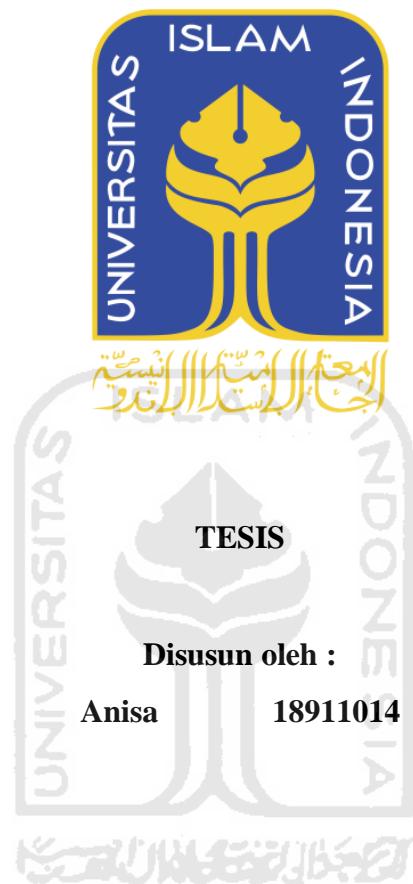


**FAKTOR-FAKTOR PENENTU CAPITAL BUFFER PADA BANK
KONVENTSIONAL DI INDONESIA**



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2020

HALAMAN PENGESAHAN



Yogyakarta, 05 Oktober 2020

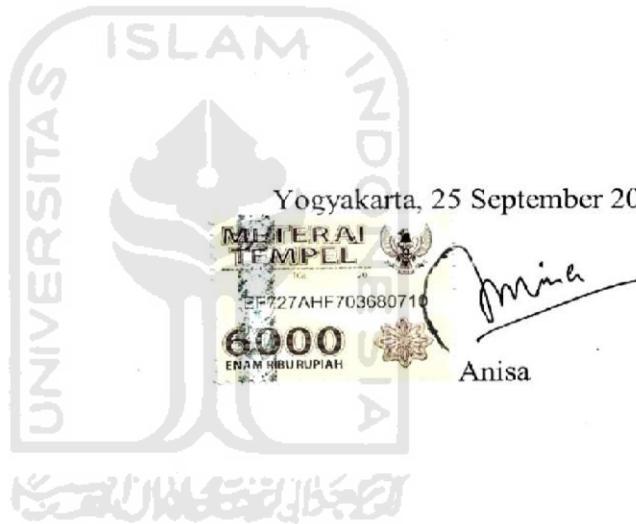
Telah diterima dan disetujui dengan baik oleh :

Dosen Pembimbing

Dr. Drs. Sutrisno, MM.

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penulisan tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”.



BERITA ACARA UJIAN TESIS

Pada hari Jumat tanggal 11 September 2020 Program Studi Manajemen Program Magister, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia telah mengadakan ujian tesis yang disusun oleh :

ANISA

No. Mhs. : 18911014

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Dr. Drs. Sutrisno, MM.

Dengan Judul:

**FAKTOR-FAKTOR PENENTU CAPITAL BUFFER PADA BANK KONVENTSIONAL
DI INDONESIA**

Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh Tim Pengaji,
maka tesis tersebut dinyatakan **LULUS**

Pengaji I



Pengaji II



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

Mengetahui

Ketua Program Studi Magister Manajemen,



Dr. Dwipraptono Agus Harjito, M.Si.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul **“Faktor-Faktor Penentu Capital Buffer Pada Bank Konvensional di Indonesia”** dengan baik.

Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Dua (S-2) Program Studi Magister Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Terlaksananya penelitian dan tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Dengan rasa hormat, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Dwipraptono Agus Harjito., M.Si., selaku Ketua Program Studi Manajemen Program Magister Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Sutrisno., M.M., selaku dosen pembimbing tesis penulis yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dan saran selama menempuh studi dan penulisan tesis ini.
4. Bapak Dr. Dwipraptono Agus Harjito., M.Si., selaku dosen penguji atas semua masukan dan saran selama perbaikan tesis ini.

5. Ayah, Ibu, Auli, Pita dan Ade yang selalu memberikan kasih sayang, doa dan semangat dalam segala hal. Terima kasih atas segala dukungan moral dan material yang diberikan selama saya menempuh studi.
6. Teman-teman kelas keuangan yang selalu membantu dan memberi semangat dalam pembuatan tesis.
7. Teman-teman Magister Manajemen 51 A atas kebersamaannya selama menempuh studi.
8. Semua pihak yang telah membantu dan memberi semangat yang tidak dapat penulis sampaikan satu persatu.

Pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis ini tentunya tidak lepas dari kesalahan baik yang disadari maupun tidak disadari. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun sebagai koreksi dan motivasi bagi penulis agar menjadi lebih baik. Harapan dari penulis adalah supaya tesis ini dapat bermanfaat bagi masyarakat.

Yogyakarta, Agustus 2020

Anisa

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
BERITA ACARA UJIAN TESIS.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL.....	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 <i>Capital Buffer</i>	10
2.2 <i>Return On Assets</i>	13
2.3 <i>Non Performing Loan</i>	14
2.4 <i>Loan to Deposit Ratio</i>	15
2.5 <i>Capital Adequacy Ratio</i>	16
2.6 <i>Net Interest Margin</i>	17
2.7 Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasi.....	18
2.8 Penelitian Terdahulu	19
2.9 Pengembangan Hipotesis.....	20
2.9.1 Pengaruh <i>Return On Assets</i> Terhadap <i>Capital Buffer</i>	20
2.9.2 Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> Terhadap <i>Capital Buffer</i>	21
2.9.3 Pengaruh <i>Loan To Deposit Ratio</i> Terhadap <i>Capital Buffer</i>	22
2.9.4 Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> Terhadap <i>Capital Buffer</i> ...	23

2.9.5 Pengaruh <i>Net Interest Margin</i> Terhadap <i>Capital Buffer</i>	24
2.9.6 Pengaruh Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasi Terhadap <i>Capital Buffer</i>	25
2.10 Kerangka Konsep Penelitian	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Populasi dan Sampel	27
3.2 Data dan Sumber Data.....	29
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian	29
3.3.1 <i>Capital Buffer</i>	29
3.3.2 <i>Return On Assets</i>	30
3.3.3 <i>Non Performing Loan</i>	30
3.3.4 <i>Loan To Deposit Ratio</i>	31
3.3.5 <i>Capital Adequacy Ratio (CAR_{t-1})</i>	31
3.3.6 <i>Net Interest Margin</i>	31
3.3.7 Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasi.....	32
3.4 Analisis Statistik Deskriptif.....	32
3.5 Uji Asumsi Klasik.....	32
3.6 Pemilihan Model Regresi Data Panel	33
3.6.1 Jenis Model Regresi Data Panel	33
3.6.2 Penentuan Model Dalam Regresi Data Panel	34
3.7 Model Regresi Data Panel	35
3.8 Uji Hipotesis	36
3.8.1 Uji t	36
3.8.2 Uji F	36
3.8.3 Uji Koefisien Determinasi	37
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	38
4.1 Analisis Statistik Deskriptif	38
4.2 Uji Asumsi Klasik	40
4.2.1 Uji Multikolinearitas	40
4.2.2 Uji Heteroskedastisitas	41
4.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	42

4.3.1	Model <i>Commom Effect</i>	42
4.3.2	Model <i>Fixed Effect</i>	42
4.3.3	Model <i>Random Effect</i>	43
4.4	Hasil Estimasi Analisis Regresi Terpilih.....	46
4.5	Uji Hipotesis	46
4.5.1	Uji t.....	46
4.5.2	Uji F.....	48
4.5.3	Uji Koefisien Determinasi.....	49
4.6	Hasil Analisis Pengujian Hipotesis	49
4.7	Pembahasan	50
4.7.1	Pengaruh <i>Return On Asset</i> Terhadap <i>Capital Buffer</i>	50
4.7.2	Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> Terhadap <i>Capital Buffer</i>	51
4.7.3	Pengaruh <i>Loan To Deposit Ratio</i> Terhadap <i>Capital Buffer</i> ..	52
4.7.4	Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR_{t-1}) Terhadap <i>Capital Buffer</i>	54
4.7.5	Pengaruh <i>Net Interest Margin</i> Terhadap <i>Capital Buffer</i>	55
4.7.6	Pengaruh Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasi Terhadap <i>Capital Buffer</i>	56
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	58
A.	Kesimpulan.....	58
B.	Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN		

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Konsep Penelitian 26



DAFTAR TABEL

3.1 Prosedur Pemilihan Sampel	27
3.2 Daftar Sampel Yang Memenuhi Kriteria.....	28
4.1 Statistik Analisis Deskriptif	38
4.2 Uji Multikolinearitas.....	40
4.3 Uji Heteroskedastisitas	41
4.4 Hasil Estimasi <i>Common Effect</i> Model.....	42
4.5 Hasil Estimasi <i>Fixed Effect</i> Model.....	43
4.6 Hasil Estimasi <i>Random Effect</i> Model.....	43
4.7 Uji Chow.....	44
4.8 Uji Housman.....	45
4.9 Rekapitulasi Pemilihan Model Regresi	45
4.10 Hasil Analisis Regresi Terpilih	46
4.11 Hasil Analisis Pengujian Hipotesis	49

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji faktor-faktor yang menentukan *capital buffer*. Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi *capital buffer* yang diteliti terdiri dari profitabilitas (ROA), *Non-Performing Loan* (NPL), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* periode sebelumnya (CAR_{t-1}), *Net Interest Margin* (NIM) dan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). Populasi dalam penelitian ini adalah bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 42 bank, dengan sampel sebanyak 40 bank diambil dengan metode purposive sampling dengan periode observasi selama 4 tahun dengan data kuartal (2016-2019). Untuk menguji hipotesis digunakan data panel regresi dengan bantuan e-views. Analisis regresi yang terpilih adalah model *fixed effect* lebih baik dari pada model *commom effect* dan *random effect*. Hasil penelitian dengan model *fixed effect* menunjukkan ROA, NPL, BOPO berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *capital buffer*. CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *capital buffer* sedangkan LDR dan NIM tidak berpengaruh terhadap *capital buffer*.

Kata kunci: *Capital Buffer, Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio, Net Interest Margin, Capital Adequacy Ratio*

The purpose of this study is to examine the factors that determine capital buffer. Factors thought to affect the capital buffer studied consisted of profitability (ROA), non-performing loans (NPL), loan to deposit ratio (LDR), capital adequacy in the previous period (CAR_{t-1}), net interest margin (NIM) and ratio of operations expenses to operating income (OEI). The population in this study is conventional banks listed on the Indonesia Stock Exchange as many as 42 banks, with a sample of 40 banks taken by purposive sampling method with an observation period of 4 years with quarterly data (2016-2019). To test the hypothesis, regression panel data is used with the help of e-views. After being tested, it turns out that the fixed effect model is better than the commod effect and random effect. The results of the study with fixed effect models show ROA, NPL, OEIR significantly and negatively affect capital buffer. CAR has a positive and significant effect on capital buffer while LDR and NIM does not affect capital buffer.

Keyword: Capital Buffer, Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio, Net Interest Margin, Capital Adequacy Ratio

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jasa keuangan selalu berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari terutama perbankan. Perbankan menjadi salah satu penentu perekonomian suatu negara, hal ini karena perbankan memegang peran penting dalam sistem keuangan nasional. Perbankan dikenal sebagai lembaga yang berperan dalam sistem pertumbuhan ekonomi suatu negara. Bank berfungsi sebagai intermediasi yaitu perantara antara penghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit bagi yang membutukan. Dalam peran ini, lembaga perbankan memobilisasi dana dari unit surplus untuk kemudian disalurkannya kepada pihak yang defisit dana. Sebagai lembaga intermediasi bank harus mampu mengelola kinerja keuangan agar kegiatan operasional tetap berjalan lancar.

Perbankan konvensional menjadi topik yang menarik untuk diteliti, karena bank konvensional memiliki karakteristik sendiri. Menurut Statistik Perbankan konvensional tahun 2017 (OJK, 2018), perbankan konvensional di Indonesia masih menunjukkan pertumbuhan yang signifikan baik dari total aset, dana masyarakat, dan kredit yang diberikan. Bank merupakan institusi yang kegiatannya paling banyak mendapat pengawasan dan peraturan dari pemerintah, karena bank memiliki peran yang sangat penting dalam sistem penghubung antara pembayaran dan penyaluran kredit bagi masyarakat (Fadli,

2018). Regulator keuangan memberlakukan peraturan terkait dengan kecukupan modal bank dan *capital buffer* dalam rangka mewujudkan sistem keuangan yang sehat dan stabil.

Pada Basel III diharapkan dapat diperkuat mikroprudensial untuk meningkatkan kesehatan dan daya tahan individual bank dalam menghadapi krisis. Dalam konteks mikroprudensial, kerangka Basel III mensyaratkan definisi kualitas dan level permodalan yang lebih tinggi dengan fokus utama pada komponen *common equity* dan pentingnya tersedia kecukupan cadangan (*buffer*) modal yang harus dimiliki oleh individual bank yaitu dengan mensyaratkan pembentukan *conservation buffer*. Tujuan utamanya dari Basel III adalah menggunakan penyangga modal yaitu untuk mencapai tujuan mikroprudensial dan makroprudensial yang lebih luas dan untuk melindungi sektor perbankan dari periode kredit berlebih yang sering dikaitkan dengan penumpukan risiko pada seluruh sistem.

Capital buffer didefinisikan sebagai selisih antara rasio kecukupan modal (CAR) yang dimiliki perbankan dengan persyaratan minimum modal perbankan yang diberlakukan regulator (Bralins dan Arefjevs, 2014). Dalam penjelasan Bank Indonesia, *capital buffer* merupakan tambahan modal yang berfungsi sebagai penyangga (*buffer*) untuk mengantisipasi kerugian apabila terjadi pertumbuhan kredit atau kredit perbankan yang berlebihan sehingga berpotensi mengganggu stabilitas sistem keuangan. *Capital buffer* berfungsi untuk mengantisipasi berbagai risiko dan guncangan perekonomian yang sewaktu-waktu terjadi. Semakin tinggi *capital buffer* menunjukkan bank

semakin kuat dan diharapkan masyarakat semakin percaya kepada bank yang akhirnya mereka akan memanfaatkan jasa bank tersebut

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum secara bertahap harus membentuk tambahan modal berupa *capital conservation buffer*, *countercyclical buffer*, dan *capital surcharge* untuk bank yang masuk dalam daftar *domestic systemically important bank* (D-SIB). Besaran *capital conservation buffer* ditetapkan sebesar 2,5% dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR) dan *countercyclical buffer* dengan kisaran sebesar 0%-2,5% dari ATMR. Khusus untuk DSIB, regulator menetapkan adanya tambahan *capital surcharge* yang sebesar 1%-2,5% dari ATMR. Hampir disemua Negara eropa, sampai tahun 2019 menetapkan permodalan minimum sebesar 10.5% termasuk *capital buffer*, artinya minimam CAR sebesar 8% ditambah *capital buffer* 2.5% (Distinguin, et al, 2012). Switzerland, permodalan pada tahun 2019 yang harus disediakan sebesar 19%, dimana yang 9% bisa ditempatkan pada obligasi pemerintah

Return On Assets memiliki pengaruh pada *capital buffer* karena dengan semakin tinggi keuntungan bank semakin memberikan peluang untuk meningkatkan *capital buffer*, laba yang diperoleh sebagian akan disisihkan sebagai laba ditahan dan akan diakumulasikan pada modal sendiri, sehingga mampu memperbesar *capital buffer*. Semakin tinggi ROA menunjukan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Al-Tamimi dan Obeidat (2013) *Return On Assets* adalah mewakili semua aset yang dimiliki bank dan kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan selama periode

waktu tertentu, dengan kata lain seberapa jauh bank berhasil menginvestasikan asetnya dan efisiensinya dalam menghasilkan keuntungan dalam peluang investasi. Seperti temuan Belem dan Gartner (2013) di Brazil dan Haryanto (2015) di Indonesia bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *capital buffer*. Namun temuan Noreen dkk (2016) menemukan pengaruh singifikan dan negatif antara profitabilitas yang diukur dengan ROA terhadap *capital buffer*.

Non Performing Loan menyebabkan penurunan keuntungan karena akan menjadi biaya dan mengurangi keuntungan. Semakin tinggi NPL semakin mengurangi keuntungan bahkan bisa menyebabkan kerugian. Kerugian ini harus ditutup dengan modal, sehingga memerlukan *capital buffer* yang lebih tinggi. Menurut (Raharjo dkk, 2014) Rasio NPL menunjukkan kemampuan bank untuk mengelola pinjaman. Kredit macet diklasifikasikan sebagai kurang lancar, diragukan dan macet. Sebagaimana dari peneliti terdahulu, Bayuseno dan Chabahib (2014) menemukan pengaruh yang positif antara risiko kredit yang diukur dengan NPL dengan *capital buffer*. Namun Zhu dan Chen (2016) menemukan di China NPL berpengaruh negartif terhadap *capital buffer*. Sementara Al-Tamimi and Obeidat (2013) di Jordania menemukan *Non Performing Loan* tidak mempengaruhi *capital buffer*.

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio pinjaman terhadap simpanan semakin tinggi LDR semakin tingginya kredit yang diberikan. Bank dituntut untuk mampu menyediakan sumber dana yang semakin tinggi ketika *Loan to Deposit Ratio* semakin tinggi. Menurut Pratama (2018) *Loan to Deposit Ratio* adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang

diterima oleh bank. Rasio *Loan to Deposit Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut apakah mampu membayar hutang-hutangnya. Sebagian dari peneliti terdahulu, Zhu dan Chen (2016) bahwa di China LDR berpengaruh positif terhadap *capital buffer*. Demikian pula dengan Belem dan Gartner (2013) juga menemukan pengaruh yang signifikan antara *Loan to Deposit Ratio* dengan *capital buffer*. Sementara Bayuseno dan Chabahib (2014) dan Haryanto (2015) menemukan pengaruh yang tidak signifikan *Loan to Deposit Ratio* dengan *capital buffer*.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum menjelaskan bahwa setiap bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko yang diprosksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* periode sebelumnya juga menjadi pemicu tinggi rendahnya *capital buffer*. Jika *Capital Adequacy Ratio* periode sebelumnya rendah maka bank harus berusaha meningkatkan *capital buffer*. Dengan demikian jika rasio kecukupan modal tinggi, maka *capital buffer* akan meningkat, sebaliknya jika rasio kecukupan modal periode sebelumnya rendah, *capital buffer* akan rendah. Seperti hasil penelitian Belem dan Gartner (2013) yang menemukan pengaruh *capital buffer* sebelumnya. Demikian pula dengan Wang dan Ke (2012) di Amerika dan Bayuseno dan Chabahib (2014) di Indonesia juga menemukan pengaruh *Capital Adequacy Ratio* periode sebelumnya dengan *capital buffer*. Sebaliknya Jaseviciene dan Jurksaityte (2014) justru menemukan pengaruh yang tidak signifikan.

Net Interest Margin merupakan indikator yang digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam hal pengelolaan aktiva produktif sehingga bisa menghasilkan laba bersih. Semakin besar ratio *Net Interest Margin* akan mempengaruhi pada peningkatan pendapatan bank yang diperoleh dari aktiva produktif yang dikelola oleh pihak bank dengan baik. Semakin tinggi *Net Interest Margin* akan mampu memperbesar *capital buffer*, keuntungan bank semakin besar sehingga bisa memperbesar *capital buffer*. Menurut (Raharjo dkk, 2014) *Net Interest Margin* didefinisikan sebagai pendapatan bunga bersih dibagi dengan aktiva produktif rata-rata bank. Pendapatan bunga bersih adalah pendapatan bunga bank dikurangi biaya bunga bank. Sebagian dari peneliti terdahulu Hisan dan Septiani (2020) di Indonesia rasio *Net Interest Margin* berpengaruh positif signifikan pada *capital buffer* Mili dkk (2016) menemukan pengaruh yang positif antara *Net Interest Margin* dengan CAR, sementara Raharjo dkk (2014) menemukan NIM tidak berpengaruh pada CAR.

Manajemen bank juga dituntut bekerja secara efisien yakni mampu menekan biaya operasional seminimal mungkin. Efisiensi bank diukur dengan rasio antara biaya operasi dengan pendapatan operasi (BOPO). Rasio ini untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. BOPO juga sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan.

BOPO yang rendah diharapkan akan mampu menghasilkan tingkat keuntungan yang lebih tinggi, sehingga bisa digunakan untuk menambah *capital buffer* bank. Namun penelitian Haryanto (2015) dan Al-Tamimi and Obeidat (2013) justru menemukan pengaruh yang tidak signifikan terhadap kecukupan modal. Hisan dan Septiani (2020) di Indonesia menemukan rasio BOPO tidak berpengaruh signifikan pada *capital buffer*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, ditetapkan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah *Return On Assets* berpengaruh terhadap *capital buffer* pada perbankan konvensional di Indonesia?
2. Apakah *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap *capital buffer* pada perbankan konvensional di Indonesia?
3. Apakah *Loan To Deposit Ratio* berpengaruh terhadap *capital buffer* pada perbankan konvensional di Indonesia?
4. Apakah CAR periode sebelumnya berpengaruh terhadap *capital buffer* pada perbankan konvensional di Indonesia?
5. Apakah *Net Interest Margin* berpengaruh terhadap *capital buffer* pada perbankan konvensional di Indonesia?
6. Apakah biaya operasi terhadap pendapatan operasi berpengaruh terhadap *capital buffer* pada perbankan konvensional di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh *Return On Assets* terhadap *capital buffer* pada perbankan konvensional di Indonesia.
2. Untuk menguji pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *capital buffer* pada perbankan konvensional di Indonesia.
3. Untuk menguji pengaruh *Loan To Deposit Ratio* terhadap *capital buffer* pada perbankan konvensional di Indonesia.
4. Untuk menguji pengaruh CAR periode sebelumnya terhadap *capital buffer* pada perbankan konvensional di Indonesia.
5. Untuk menguji pengaruh *Net Interest Margin* terhadap *capital buffer* pada perbankan konvensional di Indonesia.
6. Untuk menguji pengaruh biaya operasi terhadap pendapatan operasi terhadap *capital buffer* pada perbankan konvensional di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat baik langsung maupun tidak langsung untuk berbagai pihak, baik untuk kalangan teoritis maupun kalangan praktisi, antara lain:

1. Bagi manajemen bank konvensional, diharapkan hasil penelitian ini bisa dimanfaatkan sebagai masukan beberapa faktor yang mempengaruhi cadangan modal (*capital buffer*).
2. Bagi investor, penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk memperhatikan faktor yang dapat mempengaruhi *capital buffer* sehingga

dapat memilih strategi yang tepat untuk memaksimalkan keuntungan dalam investasi.

3. Bagi Akademisi, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan mengenai *capital buffer*, khususnya bidang manajemen keuangan dan perbankan
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai referensi. Penelitian ini bisa dikembangkan oleh penelitian selanjutnya sehingga bisa diperoleh hasil yang lebih mendalam dan dapat diaplikasikan pada kehidupan nyata.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Capital Buffer

Suatu bank harus bisa menjaga ketahanan dan modal yang dimilikinya agar bank tetap bisa beroperasi dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. *Capital buffer* merupakan bagian dari modal bank atau modal cadangan selain modal minimum yang ditetapkan regulator Bank Indonesia . *Capital buffer* merupakan sebagai selisih antara rasio kecukupan modal (CAR) yang dimiliki perbankan dengan modal minimum perbankan yang diberlakukan regulator (Anggitasari, 2013). Modal bagi bank mempunyai peran yang sangat penting dalam rangka mendukung kegiatan operasional bank agar dapat berjalan dengan lancar (Haryanto, 2015).

“Basel III: *Global Regulatory Framework for More Resilient Banks and Banking Systems*” yang dipublikasikan oleh BCBS pada akhir 2010 secara prinsip bertujuan untuk mengatasi masalah perbankan antara lain:

- a. Meningkatkan kemampuan sektor perbankan untuk menyerap potensi risiko kerugian akibat krisis keuangan dan ekonomi serta mencegah menjalarnya krisis sektor keuangan ke sektor ekonomi
- b. Meningkatkan kualitas manajemen risiko, *governance*, transparansi dan keterbukaan dan
- c. Memberikan resolusi terbaik bagi *systemically important cross border banking*

Melalui Basel III diharapkan dapat diperkuat sisi pengaturan mikroprudensial untuk meningkatkan kesehatan dan daya tahan individual bank dalam menghadapi krisis. Dalam konteks mikroprudensial, kerangka Basel III mensyaratkan definisi kualitas dan level permodalan yang lebih tinggi dengan fokus utama pada komponen *common equity* dan pentingnya tersedia kecukupan cadangan (*buffer*) modal yang harus dimiliki oleh individual bank yaitu dengan mensyaratkan pembentukan *conservation buffer*. Selain itu, Basel III juga mencakup aspek makroprudensial dengan mengembangkan indikator untuk memantau tingkat *procyclicality* sistem keuangan dan mempersyaratkan bank terutama bank/institusi keuangan yang bersifat sistemik untuk menyiapkan *buffer* di saat ekonomi baik (*boom period*) guna dapat menyerap kerugian saat terjadi krisis (*boost period*) yaitu *countercyclical capital buffer*, serta juga capital surcharge bagi institusi lembaga keuangan yang dipandang sistemik. Keterkaitan antara aspek mikro dan makro tersebut sangat erat sehingga perlu dimonitor secara berkesinambungan.

Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia No.15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, mewajibkan bank-bank di Indonesia untuk membentuk *capital conservation buffer* dengan secara bertahap dengan ketentuan :

- a. Sebesar 0,625% dari ATMR mulai 1 Januari 2016
- b. Sebesar 1,25% dari ATMR mulai 1 Januari 2017
- c. Sebesar 1,875% dari ATMR mulai 1 Januari 2018
- d. Sebesar 2,5% dari ATMR mulai 1 Januari 2019

Capital buffer dibentuk secara bertahap Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11 /POJK.03/2016 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum sebagai berikut :

- a. *Capital Conservation Buffer* adalah tambahan modal yang berfungsi sebagai penyangga (*buffer*) apabila terjadi kerugian pada periode krisis.
- b. *Countercyclical Buffer* adalah tambahan modal yang berfungsi sebagai penyangga (*buffer*) untuk mengantisipasi kerugian apabila terjadi pertumbuhan kredit perbankan yang berlebihan sehingga berpotensi mengganggu stabilitas sistem keuangan.
- c. *Capital Surcharge* untuk *Domestic Systemically Important Bank* (D-SIB) adalah tambahan modal yang berfungsi untuk mengurangi dampak negatif terhadap stabilitas sistem keuangan dan perekonomian apabila terjadi kegagalan Bank yang berdampak sistemik melalui peningkatan kemampuan Bank dalam menyerap kerugian.

Tambahan Modal Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum sebagai berikut:

- a. *Capital Conservation Buffer* ditetapkan sebesar 2,5% (dua koma lima persen) dari ATMR
- b. *Countercyclical Buffer* ditetapkan dalam kisaran sebesar 0% (nol persen) sampai dengan 2,5% (dua koma lima persen) dari ATMR
- c. *Capital Surcharge* untuk D-SIB ditetapkan dalam kisaran sebesar 1% (satu persen) sampai dengan 2,5% (dua koma lima persen) dari ATMR.

Bank dengan *capital buffer* yang besar, menunjukkan besarnya kemampuan bank untuk menanggung risiko. Namun jika terlalu besar *capital buffer* suatu bank menunjukkan bank kurang efisien dalam memanfaatkan permodalannya. *Capital buffer* merupakan selisih antara CAR yang disediakan dengan CAR minimum yang ditentukan. Formula perhitungan *Capital buffer* sebagai berikut :

$$\text{BUFF} = \text{CAR tersedia} - \text{CAR minimum}$$

2.2 *Return On Assets*

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return On Assets* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan. *Return On Assets* memberikan gambaran tentang seberapa efisien manajemen dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Dihitung dengan membagi pendapatan tahunan perusahaan dengan total asetnya (Sadalia dkk, 2017).

Lotto (2018) mengemukakan bahwa *Return On Assets* adalah pengembalian aset bank yang diukur dengan laba bank terhadap total aset bank. Secara umum menunjukkan efektivitas manajemen dalam pemanfaatan dana yang disumbangkan oleh pemegang saham. Al-Tamimi dan Obeidat (2013) juga mengemukakan bahwa *Return on Assets* yang mewakili semua aset yang dimiliki bank dan kemampuannya dalam menghasilkan laba selama periode waktu tertentu, dengan kata lain menjelaskan tingkat keberhasilan bank dalam

menginvestasikan asetnya dan efisiensinya dalam mengarahkannya ke peluang investasi yang menguntungkan.

Semakin tinggi *Return On Assets* suatu bank semakin tinggi keuntungan yang diperoleh suatu bank dan semakin bagus posisi bank untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat. Dalam Al-Tamimi dan Obeidat (2013) *Return On Assets* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.3 Non Performing Loan

Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko kredit suatu bank adalah *Non Performing Loan*. *Non Performing Loan* didefinisikan sebagai jumlah uang yang dipinjam dimana debitur belum melakukan pembayaran terjadwal selama setidaknya 90 hari. *Non Performing Loan* adalah gagal bayar atau hampir gagal bayar (Sadalia dkk, 2017).

Sementara menurut (Lotto, 2018), *Non Performing Loan* adalah kredit bermasalah. *Non Performing Loan* merupakan rasio kredit macet terhadap total aset bank. *Non Performing Loan* menunjukkan bagaimana bank mengelola risiko kredit, menentukan proporsi jumlah kerugian pinjaman sehubungan dengan jumlah total pinjaman.

Risiko kredit bermasalah terjadi karena beberapa hal:

- a. Adanya potensi pinjaman atau nasabah gagal memenuhi kewajiban ketika jatuh tempo karena usaha yang tidak stabil diluar kemampuan nasabah (dampak ekonomi).

- b. Risiko bahwa ada kemungkinan kesengajaan peminjam tidak membayar kewajiban tepat waktu.
- c. Kesalahan internal dalam penilaian risiko kredit yang diberikan kepada nasabah

Rasio *Non Performing Loan* adalah salah satu indikator utama dalam menilai kinerja dan kualitas aset bank. Rasio *Non Performing Loan* menunjukkan kemampuan bank untuk mengelola pinjaman. Kredit macet diklasifikasikan sebagai kurang lancar, diragukan dan macet (Raharjo dkk, 2014). Semakin tinggi *Non Performing Loan* menunjukkan risiko bank yang semakin tinggi. *Non Performing Loan* yang tinggi sebenarnya bukan hanya kesalahan manajemen bank, tetapi juga disebabkan oleh perubahan ekonomi yang memburuk, sehingga berdampak pada kondisi usaha debitur (Haryanto, 2015).

Dalam Raharjo dkk (2014) *Non Performing Loan* (NPL) dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

2.4 *Loan to Deposit Ratio*

Loan to Deposit Ratio adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga (Taliwuna dkk, 2019). Sementara Lotto (2018), *Loan to Deposit Ratio* adalah rasio pinjaman terhadap simpanan. Rasio pinjaman terhadap simpanan adalah ukuran likuiditas. Angka yang lebih tinggi menunjukkan likuiditas yang lebih rendah.

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio untuk mengukur likuiditas dalam industri perbankan. Bank dengan tingkat *Loan to Deposit Ratio* diatas 100 % akan cenderung mengalami kesulitan likuiditas. Bank yang memiliki likuiditas yang tinggi dapat diinterpretasikan bahwa bank tersebut memiliki pengelolaan likuiditas yang kurang baik, sehingga tidak optimal dalam mengelola portofolio asset dan liabilitas (Haryanto, 2015).

Sementara Pratama (2018) *Loan to Deposit Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut apakah mampu membayar hutang-hutangnya. Likuiditas yang tinggi pada suatu bank berarti bahwa bank tersebut memiliki sumber dana yang cukup tersedia untuk memenuhi kewajibannya.

Loan to Deposit Ratio (LDR) dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Total kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2.5 Capital Adequacy Ratio

Modal bagi bank mempunyai peran yang sangat penting dalam rangka mendukung kegiatan operasional bank agar dapat berjalan dengan lancar (Haryanto, 2015). Untuk mengukur kecukupan modal bank dapat diukur menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio*. Pratama (2018), *Capital Adequacy Ratio* didefinisikan sebagai rasio yang mengukur permodalan bank untuk menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk menutupi risiko kerugian yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank dan dana pengembangan usaha bank tersebut.

Permodalan merupakan aspek sangat penting dalam perbankan, oleh karena itu Bank Indonesia telah menetapkan ketentuan tentang aspek

permodalan bank. Ketetapan *Capital Adequacy Ratio* menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dengan minimum sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko.

Kebanyakan masyarakat mengatakan bahwa fungsi utama modal bank adalah melindungi para penyimpan uang dari kerugian yang timbul, modal bank adalah manifestasi dari keinginan para pemegang saham untuk berperan dalam bisnis perbankan. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* semakin kuat bank untuk mengantisipasi dan menanggung risiko dimasa yang akan datang. Dalam penelitian ini permodalan bank menggunakan *Capital Adequacy Ratio* periode sebelumnya (CAR_{t-1}). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) periode sebelumnya (CAR_{t-1}) dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$CAR_{t-1} = \frac{\text{Modal Sendiri}_{t-1}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}_{t-1}} \times 100\%$$

2.6 Net Interest Margin

Untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih yaitu dengan rasio *Net Interest Margin*. *Net Interest Margin* didefinisikan sebagai pendapatan bunga bersih dibagi dengan rata-rata aktiva produktif bank. Pendapatan bunga bersih adalah pendapatan bunga bank dikurangi biaya bunga (Raharjo, 2014). Pendapatan bunga dihasilkan dari aset produktif. Aset produktif bank, sesuai dengan peraturan Bank Indonesia tentang Peringkat Kualitas Aset Bank Umum adalah penyediaan dana bank dalam bentuk pinjaman, surat berharga, penempatan antar bank, penerimaan tagihan,

perjanjian pembelian kembali tagihan, tagihan derivatif, investasi, saldo lembar transaksi dan bentuk lain dari ketentuan serupa (Raharjo, 2014).

Rasio *Net Interest Margin* yang tinggi suatu bank menunjukkan bahwa semakin efektif bank dalam memperoleh pendapatan bunga bersih dari aktiva produktifnya. Dalam penelitian ini *Net Interest Margin* (NIM) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

2.7 Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasi

Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) merupakan rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Ubaidillah, 2016). BOPO adalah biaya operasi atas pendapatan operasional. Hal ini mengacu pada apa yang terjadi ketika kombinasi input yang tepat seperti staf, teknologi, dan proses digunakan dalam produksi, sambil memastikan bahwa biaya dipertahankan pada tingkat yang diinginkan untuk meningkatkan produktivitas (Lotto, 2018).

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Ariyanti dan Saryadi, 2018). BOPO dapat mengukur apakah manajemen bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan efektif dan efisien. Semakin besar BOPO menunjukkan

semakin besar jumlah biaya operasi, sehingga cenderung akan menurunkan profitabilitas bank karena tidak meminimalisir biaya operasional (Haryanto, 2015).

Semakin kecil rasio BOPO semakin efisien biaya operasionalnya maka bank bisa mendapatkan keuntungan yang biaya operasional tersebut. Dalam penelitian ini biaya operasi terhadap pendapatan operasi (BOPO) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasi}}{\text{Pendapatan Operasi}} \times 100\%$$

2.8 Penelitian Terdahulu

Penelitian dengan topik *capital buffer* masih belum banyak, baik di Indonesia maupun di luar negeri. Belem dan Gartner (2013) yang melakukan penelitian di Brazil menggunakan variabel *capital buffer* periode sebelumnya ($BUFF_{t-1}$), risiko kredit, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan yang diduga mempengaruhi besar kecilnya *Capital buffer*. Sedangkan Wang dan Ke (2012) yang meneliti di Amerika Serikat (US) menemukan faktor yang secara signifikan dan positif mempengaruhi *capital buffer* adalah CAR periode sebelumnya (CAR_{t-1}) dan profitabilitas. Sedangkan risiko bisnis berpengaruh signifikan tetapi negatif artinya semakin tinggi risiko tinggi kebutuhan cadangan modal (*capital buffer*).

Hasil penelitian di Indonesia oleh Haryanto (2015) menemukan profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap *capital buffer*, sementara risiko bisnis yang diukur dengan NPL berpengaruh

signifikan tetapi negatif. Sedangkan BOPO tidak berpengaruh terhadap *capital buffer*. Bayuseno dan Chabahib (2014) menemukan pengaruh yang signifikan antara ROE dan *capital buffer* periode sebelumnya ($BUFF_{t-1}$) terhadap *capital buffer*, sementara NPL_{t-1} dan *Loan To Total Assets* (LTA) pengaruhnya tidak signifikan. Raharjo et.al (2014) menemukan pengaruh signifikan dan positif antara *Non Performing Loan* dan IRR dengan *capital buffer*.

Penelitian Zhu dan Chen (2016) di China menemukan NPL, LDR, dan BOPO berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *capital buffer*, sementara NPM berpengaruh signifikan dan positif. Noreen et.al (2016) menemukan hanya ROA yang berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *capital buffer*.

2.9 Pengembangan Hipotesis

2.9.1 Pengaruh *Return On Assets* Terhadap *Capital Buffer*

Tujuan perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan dan dari keuntungan tersebut sebagian digunakan untuk membayar dividen dan sebagianya lagi sebagai laba ditahan. Untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menggunakan rasio *Return On Assets*.

Al-Tamimi dan Obeidat (2013), *Return on Assets* yang merepresentasikan seluruh aset yang dimiliki oleh bank dan kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu, dengan kata lain menjelaskan sejauh mana bank berhasil menginvestasikan asetnya dan efisiensinya dalam mengarahkannya menuju keuntungan peluang investasi. Semakin tinggi keuntungan semakin besar laba yang ditahan. Laba ditahan akan

menambah modal sendiri, sehingga semakin tinggi laba ditahan akan semakin memperbesar jumlah modal sendiri. Dengan demikian tingginya keuntungan akan memperbesar *capital buffer*. Belem dan Gartner (2013) di Brazil dengan hasil penelitian antara profitabilitas dan *capital buffer* pengaruh positif dan signifikan. Wang dan Ke (2012) di Amerika menemukan Pengaruh ROA positif terhadap *capital buffer*. Haryanto (2015) dan Hengkeng dkk (2018) yang melakukan study di Indonesia juga menemukan hal yang sama.

H_1 : *Return on Assets* berpengaruh positif terhadap *capital buffer*

2.9.2 Pengaruh Non Performing Loan Terhadap Capital Buffer

Indikator yang digunakan untuk mengetahui risiko kredit suatu bank adalah *Non Performing Loan*. Andiani dan Kurnia (2017) dan Effendi (2018) mengatakan bahwa *Non Performing Loan* adalah perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit.

Non Performing Loan merupakan cerminan dari risiko kredit yaitu risiko akibat kegagalan debitur dan atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank (Taliwuna dkk, 2019). Risiko kredit yang tinggi dapat menghambat operasional dan pertumbuhan bank, hal ini terjadi karena kredit macet atau kredit gagal bayar yang tinggi akan membutuhkan dana yang lebih besar untuk membiayai operasional bank. Risiko kredit yang tinggi maka *capital buffer* yang harus disediakan bank semakin besar. *Non Performing Loan* yang besar menunjukkan kinerja bank yang buruk karena kemungkinan bank mengalami kerugian semakin besar. Bank dengan *Non Performing Loan* yang tinggi cenderung tidak efisien. *Non Performing Loan* yang tinggi menunjukkan

kegagalan bank dalam beroperasi, karena *Non Performing Loan* akan menurunkan keuntungan bahkan bisa menyebabkan kerugian. Jika bank mengalami kerugian maka kerugian tersebut bisa menggerogoti modal sendiri yang mengakibatkan rasio permodalan menurun dan akhirnya akan menurunkan *capital buffer*. Jika bank dengan NPL yang tinggi dan mengalami kerugian maka kerugian tersebut akan mengurangi modal sendiri. Zhu dan Chen (2016) di China, menemukan di China NPL berpengaruh negatif terhadap *capital buffer*. Sementara Al-Tamimi and Obeidat (2013) menemukan NPL tidak berpengaruh terhadap *capital buffer*.

H_2 : *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap *capital buffer*

2.9.3 Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* Terhadap *Capital Buffer*

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas bank. Likuiditas bank merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan nasabah dalam bentuk uang tunai maupun kredit. *Loan to Deposit Ratio* perbandingan antara kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga (Andiani dan Kurnia, 2017).

Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* berarti semakin tinggi kredit yang diberikan. Semakin tinggi kredit yang diberikan bank, maka bank harus mampu menyediakan sumber dana yang semakin tinggi. Namun sebaliknya, semakin kecil *Loan to Deposit Ratio* maka semakin tinggi dana pihak ketiga yang tidak digunakan untuk penempatan kredit. Sehingga dalam hal ini banyak dana yang menganggur atau tidak digunakan. Pendapatan utama bank berasal dari kredit, sehingga semakin tinggi kredit akan meningkatkan pendapatan yang pada

akhirnya akan meningkatkan keuntungan. Sehingga semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* akan mempertinggi *capital buffer*. Belem dan Gartner (2013) dan Haryanto (2015) menemukan risiko likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap *capital buffer*.

H₃ : *Loan to deposit ratio* berpengaruh positif terhadap *capital buffer*

2.9.4 Pengaruh Capital Adequacy Ratio Terhadap Capital Buffer

Capital Adequacy Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan kecukupan modal suatu bank. Ramadhani (2017), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan permodalan bank dalam menanggung risiko kegagalan pembiayaan yang mungkin terjadi, *Capital Adequacy Ratio* yang tinggi, menunjukkan bahwa bank memiliki dana yang cukup dan sehat begitu juga dengan sebaliknya. *Capital Adequacy Ratio* rendah kemungkinan risiko gagal pembiayaan bank akan semakin tinggi.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013, bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko. *Capital buffer* merupakan modal cadangan untuk mengantisipasi kekurangan kecukupan modal. Untuk menemukan *capital buffer* adalah mengurangkan CAR yang tersedia dengan CAR minimum. Dengan demikian jika rasio kecukupan modal tinggi, maka *capital buffer* akan tinggi, sebaliknya jika rasio kecukupan modal periode sebelumnya rendah, *capital buffer* akan rendah. Wang dan Ke (2012) menemukan pengaruh signifikan antara CAR_{t-1} dengan *capital buffer*. Demikian pula dengan Masood dan Ansari (2016) yang

melakukan studi di Pakistan menemukan pengaruh signifikan antara CAR dengan *capital buffer*.

H₄ : *Capital Adequacy Ratio* (CAR_{t-1}) berpengaruh positif terhadap *capital buffer*

2.9.5 Pengaruh Net Interest Margin Terhadap Capital Buffer

Untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih yaitu dengan rasio *Net Interest Margin*. *Net Interest Margin* merupakan cerminan keuangan suatu bank dan didefinisikan sebagai pendapatan bunga bersih dibagi dengan aktiva produktif rata-rata bank. Pendapatan bunga bersih adalah pendapatan bunga bank dikurangi biaya bunga (Raharjo, 2014). Kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk mendapatkan bunga bersih yang diukur dengan menggunakan rasio *Net Interest Margin*. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga (Hengkeng, 2018).

Kualitas pengelolaan bank diproksikan dengan rasio *Net Interest Margin*, variabel yang mempengaruhi besar kecilnya *capital buffer*. NIM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen menghasilkan pendapatan bunga bersih dibagi dengan aset produktif. *Net Interest Margin* mencerminkan biaya intermediasi keuangan, sehingga semakin tinggi *Net Interest Margin* semakin tinggi *capital buffer* yang tersedia. Mili dkk (2016) dan Raharjo dkk (2014) menemukan *Net Interest Margin* berpengaruh positif terhadap kecukupan modal. Hengkeng (2018) menemukan *Net Interest Margin* (NIM) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

H_5 : *Net Interest margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap *capital buffer*

2.9.6 Pengaruh Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasi Terhadap *Capital Buffer*

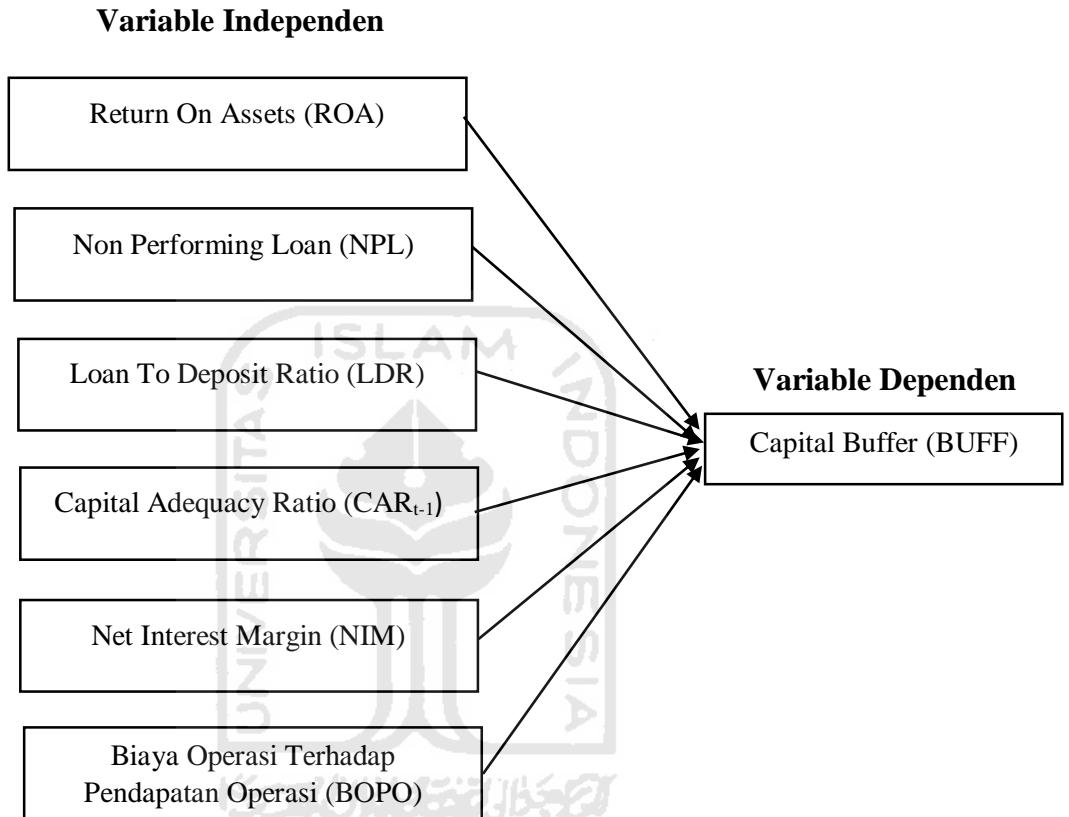
BOPO adalah perbandingan antar biaya operasional dengan pendapatan operasional. Untuk mengukur apakah manajemen bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan efektif dan efisien yaitu melalui rasio BOPO. Biaya operasi terhadap pendapatan operasi (BOPO) yang tinggi menunjukkan besarnya jumlah biaya operasi, sehingga membutuhkan dana yang lebih (Haryanto,2015).

Salah satu aspek penting dalam perbankan adalah efisiensi dalam rangka meningkatkan tingkat keuntungan bank. Pada persaingan industri perbankan yang sangat ketat, keunggulan berupa efisiensi sangat dianjurkan. Efisiensi diukur dengan biaya operasi terhadap pendapatan operasi (BOPO), artinya semakin tinggi rasio ini semakin tidak efisien operasional bank. Semakin efisien bank akan mampu meningkatkan keuntungan yang akhirnya bisa memperbesar *capital buffer*. Pratama (2018) yang menemukan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap CAR

H_6 : biaya operasi terhadap pendapatan operasi berpengaruh negatif terhadap *capital buffer*

2.10 Kerangka Konsep Penelitian

Berdasarkan atas rumusan masalah, tujuan penelitian dan hipotesis yang diajukan, bisa dibuat kerangka konsep penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Konsep Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi adalah subyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah bank konvensional yang beroperasi di Indonesia dan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Metode pengumpulan sample yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu pengambilan sample dengan ciri-ciri khusus atau kriteria tertentu untuk menjawab permasalahan penelitian. Sampel adalah bagian dari jumlah populasi yang memenuhi kriteria yang sudah ditentukan peneliti. Data penelitian berupa data kuartal dengan periode 2016-2019.

Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian yaitu :

1. Bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
2. Bank konvensional yang menmpublikasikan laporan keuangan berupa data kuartal (Q1-Q4) periode 2016-2019.

Table 3.1
Prosedur Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Populasi: Bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efet Indonesia periode 2016-2019	42
2.	Bank konvensional yang mempublikasikan laporan keuangan berupa data kuartal (Q1-Q4) periode 2016-2019	40
3	Sampel : Perusahaan yang masuk kriteria	40
Total data observasi periode 2016-2019		640

Table 3.2
Daftar sampel yang memenuhi kriteria

NO	NAMA BANK	KODE
1	PT BANK RAKYAT INDONESIA (Persero) TBK	BBRI
2	PT BANK NEGARA INDONESIA (Persero) TBK	BBNI
3	PT BANK TABUNGAN NEGARA (Persero) TBK	BBTN
4	PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA TBK	AGRO
5	PT BANK AGRIS TBK	AGRS
6	PT BANK ARTOS INDONESIA TBK	ARTO
7	PT BANK MNC INTERNASIONAL TBK	BABP
8	PT BANK CAPITAL INDONESIA TBK	BACA
9	PT BANK CENTRAL ASIA TBK	BBCA
10	PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK	BBHI
11	PT BANK BUKOPIN TBK	BBKP
12	PT BANK MESTIKA DHARMA TBK	BBMD
13	PT BANK YUDHA BHAKTI TBK	BBYB
14	PT BANK JTRUST INDONESIA TBK	BCIC
15	PT BANK DANAMON INDONESIA TBK	BDMN
16	PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BANTEN TBK	BEKS
17	PT BANK GANESHA TBK	BGTG
18	PT BANK INA PERDANA TBK	BINA
19	PT BANK PEMBANGUNAN DAERAG JAWA BARAT TBK	BJBR
20	PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA TIMUR TBK	BJTM
21	PT BANK QNB INDONESIA TBK	BKSW
22	PT BANK MASPION INDONESIA TBK	BMAS
23	PT BANK MANDIRI (Persero) TBK	BMRI
24	PT BANK BUMI ARTA TBK	BNBA
25	PT BANK CIMB NIAGA TBK	BNGA
26	PT BANK MAYBANK INDONESIA TBK	BNII
27	PT BANK PERMATA INDONESIA TBK	BNLI
28	PT BANK SINARMAS TBK	BSIM
29	PT BANK OF INDIA INDONESIA TBK	BSWD
30	PT BANK BTPN TBK	BTPN
31	PT BANK VICTORIA INTERNASIONAL TBK	BVIC
32	PT BANK DINAR INDONESIA TBK (BANK OKE)	DNAR
33	PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL TBK	INPC
34	PT BANK MAYAPADA INTERNASIONAL TBK	MAYA
35	PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK	MCOR
36	PT BANK MEGA TBK	MEGA
37	PT BANK OCBC NIOS TBK	NISP
38	PT BANK NATIONAL NOBU TBK	NOBU

39	PT BANK PAN INDONESIA TBK	PNBN
40	PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA TBK	SDRA
	Jumlah	40

3.2 Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan kuartal perbankan konvensional di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data panel yaitu gabungan data *time series* dan *cross section*.

Data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara atau media. Data laporan keuangan kuatal diambil dari website resmi masing-masing bank konvensional, website Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id dan website Otoritas Jasa Keuangan melalui www.ojk.co.id

3.3 Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.3.1 *Capital buffer* (BUFF)

Capital buffer merupakan modal penyangga yang berfungsi untuk mengantisipasi kerugian di masa yang akan datang dengan menggunakan *capital buffer* bank bisa menutupi jika suatu saat bank mengalami kerugian (Anggraini dan Baskara, 2020). *Capital buffer* merupakan modal cadangan yang harus disediakan oleh bank untuk menanggung kemungkinan risiko yang akan terjadi. Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia No.15/12/PBI/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, mewajibkan bank-bank di Indonesia untuk membentuk *capital conservation buffer*. *Capital buffer* merupakan selisih antara rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*) yang tersedia terhadap CAR minimum yang ditentukan. Dimana Ketetapan *Capital Adequacy Ratio* menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor

15/12/PBI/2013 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dengan minimum sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko. *Capital buffer* dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{BUFF} = \text{CAR tersedia} - \text{CAR mimimum}$$

3.3.2 *Return On Assets (ROA)*

Return on Asset sebagai indikator profitabilitas bank yang berfungsi mengukur seberapa efisien sebuah bank dalam mengelola asetnya. Rasio ROA yang tinggi berarti bank efisien dalam menghasilkan laba bank melalui pengelolaan asetnya (Hisan dan Septiani, 2020). *Return On Assets* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.3.3 *Non Performing Loan (NPL)*

Non Performing Loan adalah rasio antara jumlah kredit bermasalah (total *Non Performing Loan*) terhadap total kreditnya (total *Loan*) (Anggitasari, 2013). Kredit bermasalah diukur dengan *Non Performing Loan*. *Non Performing Loan* merupakan sejumlah kredit yang gagal untuk dibayarkan baik angsuran pokok kredit maupun bagi hasilnya. *Non Performing Loan* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

3.3.4 *Loan To Deposit Ratio (LDR)*

Salah satu ukuran likuiditas bank adalah besarnya *Loan To Deposit Ratio*.

LDR adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo dari pendanaan arus dan atau aset yang likuid tanpa mengganggu aktivas bank sehari-hari (Agustuty dan Ruslan, 2019). LDR dapat dihitung dengan menggunakan rumus, yaitu :

$$LDR = \frac{\text{Total kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

3.3.5 *Capital Adequacy Ratio Periode Sebelumnya (CAR}_{t-1}*

Kecukupan modal bank dapat diukur dengan *capital adequacy ratio* (CAR). CAR adalah rasio kecukupan modal, yang diukur sebagai rasio bagi hasil dari total modal bank dengan total asset (Lotto, 2018). CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Ariyanti dan Saryadi, 2018). Capital buffer diduga dipengaruhi oleh CAR tahun sebelumnya yang dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR_{t-1} = \frac{\text{Modal Sendiri}_{t-1}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}_{t-1}} \times 100\%$$

3.3.6 *Net Interest Margin (NIM)*

Net Interest Margin merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk mendapatkan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga (Hengkeng dkk, 2018). *Net Interest Margin* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

3.3.7 Rasio Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasi (BOPO)

Efisiensi bank dapat ukur melalui biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO). BOPO merupakan perbandingan antar biaya operasional dengan pendapatan operasional perbankan. BOPO yang semakin besar menunjukkan semakin besar pula jumlah biaya operasi (Agustuty dan Ruslan, 2019). BOPO dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasi}}{\text{Pendapatan Operasi}} \times 100\%$$

3.4 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif yang dilakukan yaitu menghitung nilai mean, maksimum, minimum dan standar deviasi. Mean merupakan nilai rata-rata dari data penelitian. Maksimum merupakan nilai tertinggi, sedangkan minimum merupakan nilai terendah dari data yang digunakan. Standar deviasi merupakan nilai yang digunakan untuk mengukur seberapa besar data penelitian tersebar atau bervariasi.

3.5 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian model estimasi regresi, supaya model yang diestimasi hasilnya tidak bias atau BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*), maka model regresi tersebut diuji asumsi klasik. Pada regresi data panel, tidak semua uji asumsi klasik yang ada pada metode OLS dipakai, hanya multikolinieritas dan heteroskedastisitas saja yang diperlukan. Dengan demikian uji asumsi klasik yang digunakan sebagai berikut:

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolineartitas yakni hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi. Untuk membuktikan bahwa model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Batasan umum yang digunakan untuk mengukur multikolinieritas adalah *tolerance* < 0.1 dan nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yakni adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.

3.6 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Data panel merupakan gabungan antara data silang (*cross sectio*) dengan data runtut waktu (*time series*). Data *cross section* terdiri dari beberapa objek. Data *time series* biasanya hanya satu objek tapi meliputi beberapa periode (Kusuma dan Ismanto, 2012:53).

3.6.1 Jenis Model Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel dapat dilakukan dalam beberapa langkah (Kusuma dan Ismanto, 2012:59) :

1) *Common Effect*

Model *compelempilanom effect* estimasi data panel yaitu mengkombinasikan antara data *time series* dan *cross section* dengan

menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Pendekatan ini menggabungkan namun tidak memperhatikan dimensi individu dan waktu.

2) *Fixed Effect*

Estimasi data panel dengan mengasumsikan bahwa individu atau perusahaan memiliki intersep yang berbeda, tetapi memiliki slope regresi yang sama. Suatu individu atau perusahaan memiliki intersep yang sama besar untuk setiap perbedaan waktu demikian juga dengan koefisien regresinya yang tetap dari waktu ke waktu. Untuk membedakan antara individu yang satu dengan lainnya digunakan variabel dummy, sehingga metode ini sering disebut *least square dummy variable* (LSDV).

3) *Random Effect*

Estimasi data panel dengan menggunakan rasidual yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar individual. Model ini mengasumsikan bahwa setiap variabel mempunyai perbedaan intersep, dan intersep tersebut bersifat random. Metode *genenralized least square* (GLS) digunakan untuk mengestimasi model regresi.

3.6.2 Penentuan Model dalam Regresi Data Panel

Dalam menentukan model pemilihan estimasi dalam regresi data panel adalah sebagai berikut (Kusuma dan Ismanto, 2012:59) :

1) Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk mengetahui apakah metode *common effect* atau metode *fixed effect* yang akan digunakan.

Prob. Chi square < 0,05 : *fixed effect*

Prob Chi square > 0,05 : *common effect*

2) Uji Housman

Uji Housman dilakukan untuk mengetahui apakah metode *fixed effect* atau *random effect* yang akan digunakan.

Prob. cross section random < 0,05 : *fixed effect*

Prob. cross section random > 0,05 : *random effect*

3.7 Model Regresi Data Panel

Variable independen yang digunakan terdiri dari *Return On Assets, Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio (CAR_{t-1}), Net Interest Margin* dan BOPO . Variable dependen dalam penelitian ini adalah *capital buffer* menggunakan persamaan berikut :

$$\text{BUFF}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{ROA}_{it} + \beta_2 \text{NPL}_{it} + \beta_3 \text{LDR}_{it} + \beta_4 \text{CAR}_{t-1it} + \beta_5 \text{NIM}_{it} + \beta_6 \text{BOPO}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana i= 1,2,...,N; t=1,2,...,T

Keterangan:

BUFF : *Capital Buffer*

i : Data *Cross Section*

t : Data *Time Series*

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_6$: Koefisien regresi

ROA : *Return on Assets*

NPL : *Non Performing Loan*

LDR : *Loan to Deposit Ratio*

CAR_{t-1} : *Capital Adequacy Ratio* periode sebelumnya

NIM : *Net Interest Margin*

BOPO : Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi

ε : *eror*

3.8 Uji Hipotesis

3.8.1 Uji t

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu *Return On Assets, Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio (CAR_{t-1})*, *Net Interest Margin* dan BOPO terhadap variabel dependen yaitu *capital buffer* secara parsial (sendiri-sendiri). Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai sig atau nilai probabilitas pada masing-masing variabel lalu dibandingkan dengan nilai α (5%) dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika nilai Sig.t < α 0,05 : H₀ ditolak atau H_a diterima

Jika nilai Sig.t > α 0,05 : H₀ diterima atau H_a ditolak

3.8.2 Uji F

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama). Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai sig atau nilai probabilitas dengan nilai α (5%) dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika nilai Sig.t < α 0,05 : H₀ ditolak atau H_a diterima

Jika nilai Sig.t > α 0,05 : H₀ diterima atau H_a ditolak

3.8.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variable-variabel dependen. Semakin tinggi nilai R^2 menjelaskan bahwa semakin cocok variabel independen menjelaskan variabel dependen. Semakin kecil nilai R^2 berarti semakin sedikit kemampuan variabel-variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen.



BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Statistik

Berdasarkan hasil pengolahan statistik deskriptif data dengan menggunakan Eviews versi 9 diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BUFF	640	0.0100	140.2800	14.0914	9.8844
ROA	640	-20.1900	4.6800	1.0068	2.3688
NPL	640	0.0000	10.9300	2.0452	1.3379
LDR	640	9.4900	171.3200	85.7540	14.6014
CAR _{t-1}	640	8.0100	76.4200	20.8606	7.5579
NIM	640	0.0000	11.9700	4.7761	1.6759
BOPO	640	58.2400	432.7300	90.9497	26.6616

Sumber :Hasil Output Eviews 9, 2020

Pada table 4.1 diatas adalah hasil statistik deskriptif yang terdiri dari variabel *Return On Assets*, *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio* periode sebelumnya (CAR_{t-1}), *Net Interest Margin*, BOPO dan *capital buffer* sebagai variabel dependen. Hasil dari 40 bank konvensional dengan jumlah observasi sebesar 640 menunjukkan bahwa *capital buffer* nilai minimum sebesar 0.01% artinya ada bank yang beroperasi dibawah ketentuan minimum. Namun demikian secara umum *capital buffer* sangat bagus karena nilai rata-ratanya sebesar 14.09% masih jauh diatas ketentuan. Sedangkan nilai maximumnya sebesar 140.28% artinya ada bank yang memiliki *capital buffer* sangat tinggi pada Bank Artos Indonesia Tbk. Sedangkan standar deviasinya sebesar 9.88%.

Sementara pada variabel *Return On Assets* (ROA) dengan nilai rata-rata 1.00% artinya menunjukkan kinerja bank kurang baik bahkan ada bank yang mengalami kerugian sampai ROA minimumnya minus 20.19%. Sedangkan nilai maximumnya sebesar 4.68% pada Bank Mnc Internasional Tbk. Sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 2.36%.

Sementara pada variabel *Non Performing Loan* (NPL) secara umum sangat bagus dibawah ketentuan maksimum 5% karena mempunyai nilai rata-rata sebesar 2.05%, dengan nilai minimum 0.00%, namun ada bank yang masih mempunyai NPL sangat tinggi dengan nilai maksimum 10.93% pada Bank Yudha Bhakti Tbk. Sedangkan standar deviasinya sebesar 1.33%.

Sementara pada kredit yang diberikan yang ditunjukkan dengan LDR sangat bagus karena rata-ratanya 85.75% masih dalam kisaran ideal, namun ada bank yang memberikan kredit terlalu besar dengan nilai maksimum 171.32% pada bank Bank Btpn Tbk. Tetapi ada bank tidak mampu menyalurkan kredit dengan baik sehingga nilai minimumnya sebesar 9.49% pada Bank Artos Indonesia Tbk. Standar deviasinya sebesar 14.60%.

Sementara pada variabel *Capital Adequacy Ratio* periode sebelumnya (CAR_{t-1}) menunjukkan nilai minimum 8.01% artinya mempunyai CAR yang pas-pasan karena ketentuan CAR minimum sebesar 8%, tetapi secara keseluruhan permodalan bank sangat baik karena nilai rata-rata 20.86% bahkan ada bank yang mempunyai CAR sampai 76.42% pada Bank Ina Perdana Tbk. Sedangkan standar deviasinya sebesar 7.55%.

Sementara pada variabel *Net Interest Margin* (NIM) mempunyai nilai rata-rata sebesar 4.77% namun ada bank yang NIM sampai 0.00% dan ada juga bank yang berhasil memperoleh NIM cukup tinggi sebesar 11.97%. Sedangkan standar deviasinya sebesar 1.67%.

Sementara pada variabel Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) yang menjadi efisiensi operasional dengan nilai rata-rata sebesar 90.94% artinya masih efisien, apalagi ada bank yang mempunyai BOPO minimum 58.24%. Namun demikian ada bank yang beroperasi dengan beban operasi sangat tinggi sebesar 432.73% pada Bank Artos Indonesia Tbk. Sedangkan standar deviasinya sebesar 26.66%.

4.2 Uji Asumsi Klasik

Adapun uji asumsi klasik pada penelitian ini yaitu uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas, sebagai berikut :

4.2.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan multikolineartitas atau hubungan kolerasi antara variabel independen dalam model regresi.

Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas

	ROA	NPL	LDR	CART_1	NIM	BOPO
ROA	1.000000	-0.500820	0.134490	0.068084	0.508564	-0.972369
NPL	-0.500820	1.000000	-0.083182	-0.167333	-0.396111	0.475447
LDR	0.134490	-0.083182	1.000000	-0.093265	0.152758	-0.125925
CAR _{t-1}	0.068084	-0.167333	-0.093265	1.000000	0.193662	-0.058803
NIM	0.508564	-0.396111	0.152758	0.193662	1.000000	-0.428991
BOPO	-0.972369	0.475447	-0.125925	-0.058803	-0.428991	1.000000

Sumber: Hasil Output Eviews 9, 2020

Berdasarkan table 4.2 diatas dapat diketahui bahwa nilai korelasi antar variabel lebih kecil dari 0.90 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam model penelitian ini.

4.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yakni adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.

Tabel 4.3 Hasil Uji Glejser

Dependent Variable: RESABS				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	35.4296	5.4631	6.4853	0.0000
ROA	-3.3407	0.5105	-6.5445	0.0000
NPL	-1.4870	0.3074	-4.8369	0.0000
LDR	-0.0176	0.0272	-0.6467	0.5181
CART_1	-0.3238	0.0495	-6.5411	0.0000
NIM	0.1186	0.3792	0.3128	0.7545
BOPO	-0.1955	0.0420	-4.6527	0.0000
R-squared	0.3323			
Adjusted R-squared	0.2817			
F-statistic	6.5684			
Prob(F-statistic)	0.0000			

Sumber: Hasil Output Eviews 9, 2020

Tabel 4.3 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas variabel LDR, NIM > alpha (0.05) sehingga Ha ditolak dan Ho diterima yaitu tidak ada masalah heteroskedastisitas. Namun pada variabel ROA, NPL, CAR_{t-1}, BOPO nilai probabilitas < alpha (0.05) sehingga Ho ditolak dan Ha diterima yaitu ada masalah heteroskedastisitas. Akan tetapi penelitian ini menggunakan regresi data panel maka tidak perlu bebas uji asumsi klasik.

4.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model estimasi digunakan untuk memperoleh model estimasi regresi yang sesuai dalam sebuah penelitian. Model estimasi dalam penelitian ini yang diuji yaitu model estimasi *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*.

4.3.1 Model *Common Effect*

Model *common effect* estimasi data panel yaitu mengkombinasikan antara data *time series* dan *cross section* dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Pendekatan ini menggabungkan namun tidak memperhatikan dimensi individu dan waktu. Berikut hasil estimasi *Common Effect* :

Tabel 4.4 Hasil Estimasi *Common Effect Model* (CEM)

Dependent variable: BUFF				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	24.0731	5.5537	4.3346	0.0000
ROA	-3.3908	0.6171	-5.4949	0.0000
NPL	-1.0349	0.2710	-3.8188	0.0001
LDR	-0.0387	0.0214	-1.8080	0.0711
CAR _{t-1}	0.7163	0.0419	17.0835	0.0000
NIM	0.8820	0.2325	3.7935	0.0002
BOPO	-0.2231	0.0520	-4.2906	0.0000
R-squared	0.3944			
Adjusted R-squared	0.3886			
F-statistic	68.7017			
Prob(F-statistic)	0.0000			

Sumber: Hasil Output Eviews 9, 2020

4.3.2 Model *Fixed Effect*

Estimasi data panel dengan mengasumsikan bahwa individu atau perusahaan memiliki intersep yang berbeda, tetapi memiliki slope regresi yang sama. Untuk membedakan antara individu yang satu dengan lainnya digunakan

variabel dummy, sehingga metode ini sering disebut *least square dummy variable* (LSDV). Berikut hasil estimasi *Fixed Effect* :

Tabel 4.5 Estimasi Model *Fixed Effect*

Dependent Variabel: BUFF				
Variable	Coefficient	Std. Eror	t-Statistic	Prob.
C	46.7499	6.4607	7.2360	0.0000
ROA	-3.8219	0.6037	-6.3311	0.0000
NPL	-2.2082	0.3636	-6.0735	0.0000
LDR	-0.0146	0.0322	-0.4531	0.6506
CAR _{t-1}	0.1609	0.0586	2.7481	0.0062
NIM	-0.0898	0.4484	-0.2002	0.8414
BOPO	-0.2856	0.0497	-5.7476	0.0000
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.5550			
Adjusted R-squared	0.5213			
F-statistic	16.4656			
Prob(F-statistic)	0.0000			

Sumber: Hasil Output Eviews 9, 2020

4.3.3 Model *Random Effect*

Model ini mengasumsikan bahwa setiap variabel mempunyai perbedaan intersep, dan intersep tersebut bersifat random. Metode *generalized least square* (GLS) digunakan untuk mengestimasi model regresi. Berikut hasil estimasi *Random Effect* :

Tabel 4.6 Estimasi Model *Random Effect*

Dependent variable: BUFF				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	25.0417	4.9744	5.0341	0.0000
ROA	-3.4258	0.5504	-6.2248	0.0000
NPL	-1.0948	0.2454	-4.4607	0.0000
LDR	-0.0395	0.0195	-2.0220	0.0436
CAR _{t-1}	0.6946	0.0381	18.2158	0.0000
NIM	0.8790	0.2122	4.1422	0.0000
BOPO	-0.2261	0.0463	-4.8850	0.0000
Effects Specification				

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.5517	0.0065
Idiosyncratic random	6.8386	0.9935
Weighted Statistics		
R-squared	0.3733	
Adjusted R-squared	0.3674	
F-statistic	62.8523	
Prob(F-statistic)	0.0000	

Sumber: Hasil Output Eviews 9, 2020

Selanjutnya untuk pemilihan model terbaik dari ketiga model regresi dilakukan dengan menggunakan Uji Chow dan Uji Hausman sebagai berikut:

a. Uji Chow

Uji ini digunakan untuk memilih model yang akan digunakan antara model estimasi *Common Effect* atau model estimasi *Fixed Effect*, dengan uji hipotesis:

H_0 : memilih menggunakan model estimasi *Common Effect*.

H_a : memilih menggunakan model estimasi *fixed effect*.

Tabel 4.7 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.4993	-39594.0000	0.0000
Cross-section Chi-square	197.2915	39.0000	0.0000

Sumber: Hasil Output Eviews 9, 2020

Hasil pengujian pada Tabel 4.7 menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0000 dimana nilai tersebut < 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian model estimasi yang dipilih adalah *Fixed Effect*. Tahap selanjutnya yaitu dilakukan uji Hausman.

b. Uji Hausman

Uji Hausman ini digunakan untuk memilih model yang akan digunakan antara model estimasi *Fixed Effect* atau model estimasi *Random Effect*, dengan hipotesis sebagai berikut:

Ho: memilih menggunakan model estimasi *Random Effect*.

Ha: memilih menggunakan model estimasi *Fixed Effect*

Tabel 4.8 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	170.6310	6.0000	0.0000

Sumber: Hasil Output Eviews 9, 2020

Hasil pengujian pada Tabel 4.8 menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0000 dimana nilai tersebut < 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian model estimasi yang dipilih adalah *Fixed Effect*.

Berdasarkan pengujian pemilihan model regresi diatas dapat disimpulkan bahwa model regresi yang terbaik untuk digunakan pada penelitian ini adalah:

Tabel 4.9 Rekapitulasi Pemilihan Model Regresi

	Uji Chow	Uji Hausman
Model Regresi	Fixed Effect	Fixed Effect
Terpilih	Fixed Effect	

Sumber: diolah, 2020

4.4 Hasil Estimasi Analisis Regresi Terpilih (*Fixed Effect*)

Berdasarkan uji chow dan uji housman, model estimasi yang paling sesuai adalah model estimasi *Fixed Effect*. Berikut hasil estimasi *Fixed Effect* yang terpilih :

Tabel 4.10 Hasil Analisis Regresi *Fixed Effect*

Variabel	Coefficien t	t-Statistic	Prob.	Kesimpulan
C	46.7499	7.2360	0.0000	Signifikan
ROA	-3.8219	-6.3311	0.0000	Signifikan
NPL	-2.2082	-6.0735	0.0000	Signifikan
LDR	-0.0146	-0.4531	0.6506	Tidak Signifikan
CAR _{t-1}	0.1609	2.7481	0.0062	Signifikan
NIM	-0.0898	-0.2002	0.8414	Tidak Signifikan
BOPO	-0.2856	-5.7476	0.0000	Signifikan
R-squared	0.5550			
Adjusted R-squared	0.5213			
F-statistic	16.4655			
Prob(F-statistic)	0.0000			

Sumber: Hasil Output Eviews 9, 2020

Berdasarkan Tabel 4.10 hasil analisis regresi *fixed effect* maka persamaan *capital buffer* dan faktor *determinant* pada bank konvensional Indonesia yaitu sebagai berikut :

$$\text{BUFF} = 46.7499 - 3.8219 \text{ ROA} - 2.2082 \text{ NPL} - 0.0146 \text{ LDR} + 0.1609 \text{ CAR}_{t-1} \\ - 0.0898 \text{ NIM} - 0.2856 \text{ BOPO}$$

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji t

Pada hasil uji pemilihan model regresi terpilih model *Fixed Effect*. Pada table 4.10 dapat diketahui nilai probabilitas pada ROA mempunyai pengaruh

negatif dan signifikan terhadap *Capital Buffer* dengan nilai probability sebesar $0.0000 < 0.05$ dan koefisien regresi sebesar -3.8218. Apabila *Return On Assets* bank konevensional meningkat sebesar 1 satuan, maka akan mengakibatkan penurunan *Capital Buffer* sebesar 3.8218, dengan asumsi variabel lain dalam kondisi konstan.

Non Performing Loan (NPL) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Capital Buffer* dengan nilai probability $0.0000 < 0.05$ dan koefisien regeresi sebesar -2.2082. Setiap peningkatakan *Non Performing Loan* bank konvensional sebesar 1 satuan maka akan mengakibatkan penurunan pada *Capital Buffer* sebesar 2.2082, dengan asumsi variabel lain dalam kondisi konstan.

Loan To Deposit Ratio (LDR) mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Capital Buffer* dengan nilai probability $0.6506 > 0.05$ dan koefisien regeresi sebesar -0.0145. Setiap peningkatakan *Loan To Deposit Ratio* bank konvensional sebesar 1 satuan maka akan mengakibatkan penurunan pada *Capital Buffer* sebesar 0.0145, dengan asumsi variabel lain dalam kondisi konstan.

Capital Adequacy Ratio periode sebelumnya (CAR_{t-1}) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Buffer* dengan nilai probability $0.0062 < 0.05$ dan koefisien regeresi sebesar 0.1609. Temuan dalam penelitian ini CAR_{t-1} memiliki pengaruh positif terhadap *Capital Buffer* artinya setiap peningkatakan CAR_{t-1} bank konvensional sebesar 1 satuan maka akan

mengakibatkan peningkatan *Capital Buffer* sebesar 0.1609, dengan asumsi variabel lain dalam kondisi konstan.

Net Interest Margin (NIM) mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Capital Buffer* dengan nilai probability $0.8414 > 0.05$ dan koefisien regresi sebesar -0.0897. Setiap peningkatakan *Net Interest Margin* bank konvensional sebesar 1 satuan maka akan mengakibatkan penurunan *Capital Buffer* sebesar 0.0897, dengan asumsi variabel lain dalam kondisi konstan.

Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Capital Buffer* dengan nilai probability $0.0000 < 0.05$ dan koefisien regresi sebesar -0.2855. Setiap peningkatakan BOPO bank konvensional sebesar 1 satuan maka akan mengakibatkan penurunan *Capital Buffer* sebesar 0.2855, dengan asumsi variabel lain dalam kondisi konstan.

4.5.2 Uji F

Uji stastistik F digunakan untuk menunjukkan tingkat kesesuaian model (*Goodness of Fit*) pada model regresi. Berdasarkan Tabel 4.10 di atas, diperoleh F statistik sebesar 16.4655 dengan probabilitas sebesar 0.0000 yang nilainya lebih kecil dari 0.05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi *goodness of fit*, sehingga dapat dinyatakan bahwa secara simultan atau serentak variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap *Capital Buffer*.

4.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variable-variabel dependen. Semakin tinggi nilai R^2 menjelaskan bahwa semakin cocok variabel independen menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan table 4.10 diperoleh nilai R-Square sebesar 0.5550 (55.50%) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan model regresi sebesar 55.50% terhadap variabel dependen sedangkan sisanya 44.50% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian

4.6 Hasil Analisis Pengujian Hipotesis

Hasil perhitungan data menggunakan Eviews 9 diperoleh hasil sebagaimana berikut:

Tabel 4.11 Hasil Analisis Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Koefisien	p-value	Keterangan
H1 : <i>Return On Assets</i> berpengaruh positif terhadap <i>capital buffer</i>	-	0.0000<0.05	Ditolak
H2 : <i>Non Performing Loan</i> berpengaruh negatif terhadap <i>capital buffer</i>	-	0.0000<0.05	Diterima
H3: <i>Loan To Deposit Ratio</i> berpengaruh positif terhadap <i>capital buffer</i>	-	0.6506>0.05	Ditolak
H4: CAR periode sebelumnya berpengaruh positif terhadap <i>capital buffer</i>	+	0.0062<0.05	Diterima
H5 : <i>Net Interest Margin</i> berpengaruh positif terhadap <i>capital buffer</i>	-	0.8414>0.05	Ditolak

H6: Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi berpengaruh negatif terhadap <i>capital buffer</i>	-	0.0000<0.05	Diterima
--	---	-------------	----------

Sumber: Diolah, 2020

4.7 Pembahasan

4.7.1 Pengaruh *Return On Assets* terhadap *capital buffer*

Hipotesis pertama (H1) yang diajukan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap *capital buffer*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien *Return On Assets* nilai probability sebesar $0.0000 < 0.05$ dan koefisien regresi sebesar -3.8218. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *capital buffer*, sehingga hipotesis (H1) ditolak.

Return On Asset merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari asset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA maka keuntungan yang diperoleh akan menambah modal yang dimiliki bank. Sehingga tingginya keuntungan yang diperoleh akan memperbesar *capital buffer*. Profitabilitas merupakan indikator kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan, jika profitabilitasnya tinggi kinerja bank sangat baik dan perusahaan mampu menyisihkan sebagian laba untuk diinvestasikan kembali. Laba ditahan tersebut akan menambah kecukupan modal yang pada akhirnya akan meningkatkan *capital buffer*. Namun kenyataannya, profitabilitas justru berpengaruh negatif artinya peningkatan profitabilitas akan menurunkan *capital buffer*. Hal ini kemungkinan disebabkan tingkat keuntungan (ROA) bank konvensional rata-rata sangat kecil yakni hanya 1%, bahkan ada bank yang mengalami kerugian hingga 20%. Hasil ini mengkonfirmasi hasil penelitian

Noreen dkk (2016), Jaseviciene dan Jurksaityte (2014) yang menemukan pengaruh singifikan dan negatif antara profitabilitas yang diukur dengan ROA terhadap rasio permodalan bank. Namun sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Belem and Gartner (2013) di Brazil, Haryanto (2015), Al-Tamimi dan Obeidat (2014) menemukan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *capital buffer*.

4.7.2 Pengaruh Non Performing Loan terhadap Capital Buffer

Hipotesis kedua (H2) yang diajukan dalam penelitian ini adalah *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap *capital buffer*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien *Non Performing Loan* sebesar -2.2082 dengan nilai signifikansi sebesar 0.0000 dimana lebih kecil dari 5% ($0.0000 < 0.05$) yang artinya bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *capital buffer*, sehingga hipotesis (H2) diterima.

Non Performing Loan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur risiko kredit bank. Salah satu sumber penghasilan bank merupakan dari kredit. Jika risiko kredit bank (NPL) tinggi dalam arti kredit macet yang tinggi maka penghasilan bank akan menurun. Kredit macet yang tinggi akan mengurangi permodalan bank. NPL yang tinggi, bank membiayai operasional dan menutupi kerugian akan menggunakan permodalan bank sehingga permodalan bank berkurang maka *capital buffer* akan berkurang juga. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi rasio *Non Performing Loan* perbankan maka *capital buffer* yang dimiliki bank akan semakin rendah.

Risiko kredit yang diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan semakin tinggi akan mengakibatkan kerugian pada bank. Oleh karena itu setiap bank akan berupaya untuk menekan NPL serendah mungkin agar perusahaan tidak mengalami kerugian. NPL berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *capital buffer* artinya semakin tinggi NPL akan menurunkan *capital buffer*. Hal ini disebabkan NPL berpotensi menurunkan keuntungan sehingga bisa menurunkan permodalan bank. Semakin menurun permodalan bank semakin mengurangi kemampuan bank menyediakan *capital buffer*. Panuntun dan Sutrisno (2017) menemukan pada bank syariah di Indonesia, risiko kredit juga menurunkan *capital buffer*. Demikian pula dengan Zhu dan Chen (2016) menemukan di China NPL berpengaruh negatif terhadap *capital buffer*. Agustuty dan Ruslan (2019), Fadli (2018), Haryanto (2015), Ramadhani (2019), Atici dan Gursoy (2013), Anggraini dan Baskara (2020) juga menemukan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *capital buffer*. Sedangkan Bayuseno dan Chabahib (2014) menemukan pengaruh yang positif antara risiko kredit yang diukur dengan NPL dengan *capital buffer*. Sementara Al-Tamimi and Obeidat (2013) di Jordania menemukan NPL tidak mempengaruhi *capital buffer*.

4.7.3 Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* terhadap *capital buffer*

Hipotesis ketiga (H3) yang diajukan dalam penelitian ini adalah *Loan To Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap *capital buffer*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien *Loan To Deposit Ratio* sebesar -0.0145 dengan nilai signifikansi sebesar 0.6506 dimana lebih besar dari 5%

($0.6506 > 0.05$) yang artinya bahwa *Loan To Deposit Ratio* pada bank konvensional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *capital buffer*, sehingga hipotesis (H3) ditolak.

Loan to Deposit Ratio (LDR) menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan kredit, semakin tinggi LDR semakin tinggi kredit yang diberikan. Kredit merupakan penghasilan utama bagi perbankan, sehingga jika LDR tinggi mengindikasikan kredit yang diberikan besar. Kredit yang besar jika dikelola dengan baik mampu menghasilkan penghasilan bunga yang tinggi, dan semakin tinggi bunga akan meningkatkan keuntungan. Dengan demikian LDR mampu memberikan sumbangan dalam meningkatkan *buffer capital*. Namun kenyataannya dari hasil penelitian LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap *capital buffer*. Hal ini dimungkinkan karena ternyata LDR tidak mampu meningkatkan profitabilitas (Masood and Ansari, 2016), bahkan hasil penelitian ini profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *capital buffer*.

Rata-rata LDR bank dalam penelitian ini sebesar 85.75 persen. Besaran LDR perbankan secara nasional sebesar 78-92 persen (Peraturan Bank Indonesia NO 17/11/PBI/2015), artinya rata-rata LDR sebesar 85.75 masih berada di LDR nasional sehingga tidak berpengaruh terhadap *capital buffer*. LDR bank sebesar 85.75 masih bisa dikendalikan dan tidak mengganggu permodalan bank. Hal membuat likuiditas bank (LDR) tidak berpengaruh terhadap *capital buffer*. Haryanto (2015) menemukan pengaruh negatif tidak signifikan LDR dengan *capital buffer*. Sementara hasil berbeda ditemukan oleh Zhu and Chen (2016)

dan Belem and Gartner (2013) yang menemukan pengaruh signifikan antara LDR dengan *capital buffer*.

4.7.4 Pengaruh CAR periode sebelumnya (CAR_{t-1}) terhadap *capital buffer*

Hipotesis keempat (H4) yang diajukan dalam penelitian ini adalah CAR periode sebelumnya (CAR_{t-1}) berpengaruh positif terhadap *capital buffer*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien CAR_{t-1} sebesar 0.1609 dengan nilai signifikansi sebesar 0.0000 dimana lebih kecil dari 5% ($0.0062 < 0.05$) yang artinya bahwa CAR_{t-1} berpengaruh positif dan signifikan terhadap *capital buffer*, sehingga hipotesis (H4) diterima.

Capital Adequacy Ratio merupakan ukuran untuk permodalan bank. *Capital buffer* merupakan modal cadangan untuk mengantisipasi kekurangan kecukupan modal. Semakin tinggi CAR_{t-1} yang dimiliki bank maka akan meningkatkan *capital buffer* yang dimiliki bank. Sehingga bank memiliki dana yang cukup untuk mengantisipasi kekurangan modal dimasa yang akan datang. Manajemen bank sangat berkepentingan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) karena CAR menjadi salah satu aspek dalam penilaian kesehatan bank. Bank harus mempertahankan CAR minimum sebesar 8%. Semakin tinggi CAR akan meningkatkan *capital buffer* karena *capital buffer* dihitung dengan cara CAR tersedia dikurangi CAR minimum.

Menurut Peraturan Bank Indonesia No.15/12/PBI/2013 *Capital Conservation Buffer* ditetapkan sebesar 2,5% dari ATMR. CAR periode sebelumnya yang tinggi dimungkinkan akan tetap dipertahankan sehingga meningkatkan *capital buffer*. Hasil penelitian menunjukkan CAR sebelumnya

berpengaruh positif dan signifikan, sehingga sesuai dengan teori dan hipotesisnya. Hasil ini sesuai temuan penelitian Belem and Gartner (2013) yang menemukan pengaruh *capital buffer* sebelumnya. Demikian pula dengan Wang dan Ke (2012) di Amerika dan Bayuseno dan Chabahib (2014) di Indonesia menemukan pengaruh CAR sebelumnya dengan *capital buffer*. Masood dan Ansari (2016) yang melakukan studi di Pakistan menemukan pengaruh signifikan antara CAR dengan *capital buffer*. Sebaliknya Jaseviciene dan Jurksaityte (2014) justru menemukan pengaruh yang tidak signifikan.

4.7.5 Pengaruh *Net Interest Margin* terhadap *capital buffer*

Hipotesis kelima (H5) yang diajukan dalam penelitian ini adalah *Net Interest Margin* berpengaruh positif terhadap *capital buffer*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien *Net Interest Margin* sebesar -0.0897 dengan nilai signifikansi sebesar 0.8414 dimana lebih besar dari 5% ($0.8414 > 0.05$) yang artinya bahwa *Net Interest Margin* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *capital buffer*, sehingga hipotesis (H5) ditolak.

Net Interest Margin merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk mendapatkan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga (Hengkeng, 2018). Manajemen bank harus mampu mengendalikan *Net Interest Margin* (NIM), karena NIM merupakan indikator yang digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam hal pengelolaan aktiva produktif sehingga bisa menghasilkan laba bersih. Semakin besar ratio NIM akan mempengaruhi pada peningkatan pendapatan bank yang

diperoleh dari aktiva produktif yang dikelola oleh pihak bank dengan baik. Semakin tinggi NIM akan mampu memperbesar *capital buffer*, karena mengindikasikan keuntungan bank semakin besar sehingga bisa memperbesar *capital buffer*.

Namun hasil penelitian justru NIM tidak berpengaruh terhadap *capital buffer*. Hal ini dimungkinkan sejalan dengan uji hipotesis profitabilitas berpengaruh negatif, dan uji hipotesis LDR tidak berpengaruh terhadap *capital buffer*. LDR menunjukkan besarnya kredit yang diberikan dan kredit yang diberikan akan mempengaruhi penghasilan bunga. Jika LDR tidak berpengaruh terhadap *capital buffer*, maka sudah selayaknya NIM juga tidak berpengaruh karena NIM merupakan rasio dari penghasilan bunga dengan aktiva produktif. Hasil ini mengkonfirmasi penelitian Mili dkk (2014) menemukan pengaruh yang positif antara NIM dengan CAR, sementara Raharjo et.al (2014) justru menemukan NIM tidak berpengaruh pada CAR.

4.7.6 Pengaruh Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasi terhadap *capital buffer* .

Hipotesis keenam (H6) yang diajukan dalam penelitian ini adalah Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *capital buffer*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien BOPO sebesar -0.2855 dengan nilai signifikansi sebesar 0.0000 dimana lebih kecil dari 5% ($0.0000 < 0.05$) yang artinya bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *capital buffer*, sehingga hipotesis (H6) diterima..

BOPO merupakan efisiensi dalam rangka meningkatkan tingkat keuntungan bank. Secara teori efisiensi diukur dengan biaya operasi terhadap pendapatan operasi (BOPO), artinya semakin tinggi rasio ini semakin tidak efisien operasional bank. Semakin efisien bank akan mampu meningkatkan keuntungan yang akhirnya bisa memperbesar *capital buffer*. Hasil uji hipotesis menunjukkan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *capital buffer*. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap *capital buffer*. Manajemen bank dituntut bekerja secara efisien yakni mampu menekan biaya operasional seminimal mungkin. Efisiensi bank diukur dengan rasio antara biaya operasi dengan pendapatan operasi (BOPO). Rasio ini untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. BOPO juga sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan. BOPO yang rendah diharapkan akan mampu menghasilkan tingkat keuntungan yang lebih tinggi, sehingga bisa digunakan untuk menambah *capital buffer* bank. Ubaidillah (2016), Pratama (2018) yang menemukan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR. Namun penelitian Haryanto (2015) justru menemukan pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap kecukupan modal.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan untuk menganalisis pengaruh *Return On Assets, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio* periode sebelumnya (CAR_{t-1}), *Net Interest Margin*, dan BOPO terhadap *capital buffer* pada perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *capital buffer*, sehingga hipotesis yang menyatakan ROA berpengaruh positif terhadap *capital buffer* ditolak. Hal ini dikarenakan rata-rata bank konvesional sangat kecil hanya sebesar 1.00% bahkan ada bank yang mengalami kerugian hingga 20% sehingga ROA tidak memiliki pengaruh positif terhadap *capital buffer*.
2. Risiko Kredit yang diukur dengan *Non Performing Loan* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *capital buffer*. Hal ini sesuai teori dan hipotesis semakin tinggi NPL akan mengurangi *capital buffer* yang dimiliki bank. NPL bank yang tinggi dapat menurunkan keuntungan bahkan mengalami kerugian sehingga akan mengurangi *capital buffer* yang dimiliki bank untuk menutupi kegiatan operasional bank.

3. Likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *capital buffer*, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap *capital buffer* ditolak. Hal ini karena LDR tidak mampu meningkatkan profitabilitas bahkan hasil penelitian ini profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh negatif terhadap *capital buffer*.
4. Permodalan bank yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* periode sebelumnya (CAR_{t-1}) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *capital buffer*. Hal ini sesuai dengan teori dan hipotesis semakin tinggi CAR akan meningkatkan *capital buffer* yang dimiliki bank.
5. Risiko manajemen yang diukur dengan *Net Interest Margin* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *capital buffer*, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap *capital buffer* ditolak. Hal ini sejalan dengan uji hipotesis profitabilitas berpengaruh negatif, dan uji hipotesis LDR tidak berpengaruh terhadap *capital buffer*. LDR menunjukkan besarnya kredit yang diberikan dan kredit yang diberikan akan mempengaruhi penghasilan bunga. Jika LDR tidak berpengaruh terhadap *capital buffer*, maka sudah selayaknya NIM juga tidak berpengaruh karena NIM merupakan rasio dari penghasilan bunga dengan aktiva produktif.
6. Efisiensi yang diukur dengan Biaya Operasio terhadap Pendapatan Operasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *capital buffer*. Hal ini sesuai dengan teori dan hipotesis dimana semakin tinggi BOPO akan

mengurangi *capital buffer*. Semakin kecil BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi manajemen perbankan di Indonesia untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengelola bank. Sebaiknya memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keuntungan karena akan berdampak pada *capital buffer*.
2. Bagi pihak investor sebaiknya memperhatikan faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *capital buffer* sebagai informasi dan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.
3. Bagi akademisi, diharapkan dapat menambahkan variabel diluar penelitian ini seperti faktor eksternal perusahaan yang kemungkinan dapat mempengaruhi *capital buffer*.
4. Penelitian ini masih banyak kelemahannya sehingga diharapkan bagi peneliti selanjutnya menambah periode penelitian sehingga dapat diharapkan hasil yang lebih akurat. Sampel yang digunakan sebaiknya lebih luas tidak hanya terpaku pada perbankan yang terdaftar di BEI saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustuty, Lasty dan Andi Ruslan. 2019. Determinan Capital Buffer Pada Industri Perbankan Di Indonesia. *Movere Journal*. Vol 1 No. 2. Hal 164-174
- Al-Tamimi, K.A., Obeidat, S.F.. 2013. Determinants of Capital Adequacy in Commercial Banks of Jordan an Empirical Study. *International Journal of Academic Research in Economics and Management Sciences*. Vol. 294). 44-59
- Andiani, Legri dan Kurnia. 2017. Pengaruh Risiko, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Ukuran, Dan Likuiditas Bank Terhadap Capital Buffer. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Volume 6, Nomor 5.
- Anggitasari, A. A. 2013. Hubungan Simultan Antara Capital Buffer dan Risiko. *Diponegoro Journal of Management*
- Anggraini, Ni Made Sari dan I Gde Kejeng Baskara. 2020. Factors Affecting Conventional General Bank Capital Buffers In Indonesia. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*. Vol 4. No 3. 72-78
- Ariyanti, Ulfi dan Saryadi.2018. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal ilmu administrasi Bisnis*. Vol. 7 No. 2
- Atici, Gonca dan Guner Gursoy. 2013. The Determinants of Capital Buffer in the Turkish Banking System. *International Business Research*. Vol. 6, No. 1. 224-234
- Basel III. 2012. Global Regulatory Framework For More Resilient Banks And Banking Systems. Bank Indonesia
- Bayuseno, V and Chabahib, M. 2014. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Capital buffer Perbankan Di Indonesia (Studi Pada Bank-Bank Konvensional Go Public Periode 2010-2013). *Diponegoro Journal Of Management*. Vol 3 (4). 1-13
- Belem, V. C dan Gartner, I. R. 2013. Empirical analysis of Brazilian banks' capital buffers during the period 2001-2011. *R. Cont. Fin. – USP*. Vol 27 (70). 113-124
- Braslins, Girts dan Arefjevs. 2014. Basel III: countercyclical capital buffer proposalthe case of Baltics. *Elsivier*. 986 – 996
- Distinguin, et al. 2012. Bank Capital buffer and Liquidity: Evidence from US and European Publicly Traded Banks. *Journal of Universite de Limoges*, pp 1-54
- Effendi. Tyas Utaminingrum. 2018. Analysis Of The Influence Of Internal Bank Factor On The Capital Buffer On Banking Industry In Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*. Vol. 7 No. 2. 231-242
- Eliskovski, M,. 2013. The Determinants Of Capital buffer In The Macedonian Banking Sector. *JCEBI*. Vol.1(2). 19 – 33
- Fadli, Imam. 2018. (Pengaruh Non Performance Loan, Lag Of Capital Buffer, Bank's Share Asset, Dan Loans To Total Asset Terhadap Capital Buffer Studi Pada

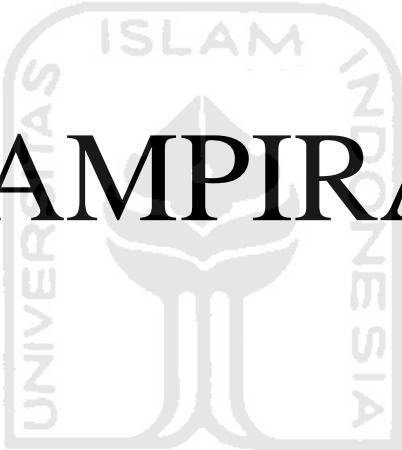
- Bank Konvensional Go Publik Periode 2014- 2016). *Skripsi*. Makassar : Universitas Negeri Alauddin Makassar.
- Haryanto, Sugeng. 2015. Determinan Capital buffer: Kajian Empiris Industri Perbankan Nasional. *Modernisasi*, Vol 11 (2). 108-123
- Hengkeng, Jerry Andreas. Een N Walewangko dan Audi O Niodi. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Capital Adequacy Ratio Bank Sulut-Go Tahun 2002.I - 2017.IV. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Vol.18 No. 04. 84-95
- Hisan, Ulis Choirotun dan Dina Fitrisia Septiani. 2020. Pengaruh Faktor Fundamental Dan Variabel Makroekonomi Terhadap Capital Buffer Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* p-ISSN: 2407-1935, e-ISSN: 2502-1508. Vol. 7 No. 2. 356-371
- Jasevciene, F and Jurksaityte, D,. 2014. The New Capital Adequacy Framework (Basel Iii) Options And Issues In Commercial Banks Of Lithuania. *Ekonomika*. Vol. 93 (4). 119-135
- Kusuma, Desta Rizky dan Deny Ismanto. 2012. *Modul Pratikum Eviews*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan
- Lotto, Josephat. 2018. The Empirical Analysis of the Impact of Bank Capital Regulations on Operating Efficiency. *International Journal Of Finanical studies*. Vol. 6 (34). 1-11
- Masood, U dan Sanaullah Ansari. 2016. Determinants of Capital Adequacy Ratio” A Perspective from Pakistani Banking Sector. *International Journal of Economics, Commerce and Management*. Vol. 4 (7). 247-273
- Mili, M., Sahut, J. M dan Trimeche, H. 2016. Determinants of the Capital Adequacy Ratio of a Foreign Bank’s Subsidiaries: The Role of the Interbank Market and Regulation of Multinational Banks. *Working Paper*. IPAG Business School. Paris-France
- Noreen, U., Alamdar, F dan Tariq, T, 2016. Capital buffers and Bank Risk: Empirical Study of Adjustment of Pakistani Banks. *International Journal of Economics and Financial Issues*. Vol 6(4), 1798-1806
- Panuntun, Bagus and Sutrisno,. 2020. Islamic Banks’ Risks and Profitability A Case Study on Islamic Banks in Indonesia. Kinerja *Journal of Business and Economics*. Vol. 24 No 1. Hal 57-65
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum
- Pratama, Adi Prasetya. 2018. Pengaruh NIM, NPL, ROA,LDR, dan BOPO Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Hidayatullah.
- Raharjo, P. G., Hakim, D. B., Manurung, A. H. and Maulana, T. N. A., 2014. Determinant Of Capital Ratio: A Panel Data Analysis On State-Owned Banks In Indonesia. *Bulletin of Monetary, Economics and Banking*, Vol 16 (4) . 369-385
- Ramadhani, Fitri. 2017. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR), Dan Operational

- Efficiency Ratio (OER) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bri Syariah Tahun 2009-2014. *JOM Fekon*. Vol.4 No.1
- Ramahdani, Cindi Nur. 2019. Faktor Pembentuk Capital Buffer Perbankan Konvensional Di Indonesia. *Skripsi*, Universitas Airlangga.
- Sadalia, Isfenti, Hartika Ichtiani dan Novi Andrani Butar-Butar. 2017. Analysis of Capital Buffer in Indonesian Banking. Vol 131. 128-133
- Taliwuna, Meiky T, David P. E. Saerang, Sri Murni.2019. Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap ROA Perbankan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi*. Vol.6 No.3. Hal 188-212
- Ubaidillah. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam (Islamic Economics Journal)*. Vol.4, No.1. 151-188
- Wang, C dan Ke, X. 2012. Determinants of Bank Capital: Evidence from the U.S., *Master Thesis*. Simon Fraser University
- Zhu, C dan Chen, L,. 2016. An Empirical Study on the Capital buffer of Rural Commercial Banks in China. *Journal of Finance and Economics*, Vol. 4 (3),. 97-102

<https://www.idx.co.id/>

<https://www.ojk.go.id/id/Default.aspx>





LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Sampel yang Memenuhi Kriteria

NO	NAMA BANK	KODE
1	PT BANK RAKYAT INDONESIA (Persero) TBK	BBRI
2	PT BANK NEGARA INDONESIA (Persero) TBK	BBNI
3	PT BANK TABUNGAN NEGARA (Persero) TBK	BBTN
4	PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA TBK	AGRO
5	PT BANK AGRIS TBK	AGRS
6	PT BANK ARTOS INDONESIA TBK	ARTO
7	PT BANK MNC INTERNASIONAL TBK	BABP
8	PT BANK CAPITAL INDONESIA TBK	BACA
9	PT BANK CENTRAL ASIA TBK	BBCA
10	PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK	BBHI
11	PT BANK BUKOPIN TBK	BBKP
12	PT BANK MESTIKA DHARMA TBK	BBMD
13	PT BANK YUDHA BHAKTI TBK	BBYB
14	PT BANK JTRUST INDONESIA TBK	BCIC
15	PT BANK DANAMON INDONESIA TBK	BDMN
16	PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BANTEN TBK	BEKS
17	PT BANK GANESHA TBK	BGTG
18	PT BANK INA PERDANA TBK	BINA
19	PT BANK PEMBANGUNAN DAERAG JAWA BARAT TBK	BJBR
20	PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA TIMUR TBK	BJTM
21	PT BANK QNB INDONESIA TBK	BKSW
22	PT BANK MASPION INDONESIA TBK	BMAS
23	PT BANK MANDIRI (Persero) TBK	BMRI
24	PT BANK BUMI ARTA TBK	BNBA
25	PT BANK CIMB NIAGA TBK	BNGA
26	PT BANK MAYBANK INDONESIA TBK	BNII
27	PT BANK PERMATA INDONESIA TBK	BNLI
28	PT BANK SINARMAS TBK	BSIM
29	PT BANK OF INDIA INDONESIA TBK	BSWD
30	PT BANK BTPN TBK	BTPN
31	PT BANK VICTORIA INTERNASIONAL TBK	BVIC
32	PT BANK DINAR INDONESIA TBK (BANK OKE)	DNAR
33	PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL TBK	INPC
34	PT BANK MAYAPADA INTERNASIONAL TBK	MAYA
35	PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK	MCOR
36	PT BANK MEGA TBK	MEGA
37	PT BANK OCBC NIOS TBK	NISP
38	PT BANK NATIONAL NOBU TBK	NOBU

39	PT BANK PAN INDONESIA TBK	PNBN
40	PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA TBK	SDRA
	Jumlah	40

Lampiran 2 : Data Bank Konvensional yang dijadikan Sampel

KODE	PERIODE	BUFF	ROA	NPL	LDR	CARt_1	NIM	BOPO
BBRI	2016Q1	11.49	3.65	1.35	88.81	20.08	8.09	71.11
BBRI	2016Q2	14.10	3.68	1.42	90.03	20.41	8.26	71.37
BBRI	2016Q3	13.88	3.59	1.18	90.68	20.59	8.24	71.55
BBRI	2016Q4	14.91	3.84	1.09	87.77	20.59	8.00	68.69
BBRI	2017Q1	12.86	3.34	1.22	93.15	19.49	8.08	71.73
BBRI	2017Q2	13.67	3.31	1.16	89.76	22.10	8.12	72.55
BBRI	2017Q3	14.17	3.34	1.06	90.39	21.88	8.13	72.12
BBRI	2017Q4	14.96	3.69	0.88	88.13	22.91	7.93	69.14
BBRI	2018Q1	12.74	3.35	1.16	92.26	20.86	7.49	70.43
BBRI	2018Q2	12.12	3.37	1.10	95.27	21.67	7.64	70.50
BBRI	2018Q3	13.02	3.60	1.16	93.15	22.17	7.61	69.12
BBRI	2018Q4	13.21	3.68	0.92	88.96	22.96	7.45	68.40
BBRI	2019Q1	13.68	3.35	1.05	91.43	20.74	6.89	70.21
BBRI	2019Q2	12.77	3.31	1.11	93.90	20.12	7.02	71.12
BBRI	2019Q3	13.62	3.42	1.13	93.84	21.02	7.02	70.50
BBRI	2019Q4	14.55	3.50	1.04	88.64	21.21	6.98	70.10
BBNI	2016Q1	11.87	3.03	0.85	87.97	17.83	6.12	68.45
BBNI	2016Q2	11.30	2.16	0.66	91.40	17.11	6.06	78.06
BBNI	2016Q3	10.39	2.51	0.73	92.85	17.43	6.22	74.61
BBNI	2016Q4	11.36	2.69	0.44	90.41	19.49	6.17	73.59
BBNI	2017Q1	11.00	2.76	0.56	89.33	19.87	5.62	70.49
BBNI	2017Q2	10.99	2.72	0.66	88.93	19.30	5.55	71.02
BBNI	2017Q3	11.01	2.80	0.79	87.86	18.39	5.52	70.30
BBNI	2017Q4	10.53	2.75	0.70	85.88	19.36	5.50	70.99
BBNI	2018Q1	9.92	2.73	0.76	90.13	19.00	5.41	70.54
BBNI	2018Q2	9.46	2.73	0.94	87.28	18.99	5.45	71.19
BBNI	2018Q3	9.80	2.76	0.84	89.04	19.01	5.31	70.30
BBNI	2018Q4	10.51	2.78	0.85	88.76	18.53	5.29	70.15
BBNI	2019Q1	11.18	2.68	0.85	91.26	17.92	4.99	70.54
BBNI	2019Q2	10.68	2.44	0.80	92.30	17.46	4.87	72.60
BBNI	2019Q3	11.33	2.51	0.78	96.57	17.80	4.85	71.76
BBNI	2019Q4	11.73	2.42	1.25	91.54	18.51	4.92	73.16
BBTN	2016Q1	8.50	1.56	2.34	108.98	15.05	4.59	84.59
BBTN	2016Q2	14.07	1.54	2.23	110.97	14.78	4.65	84.72

BBTN	2016Q3	12.60	1.59	2.40	104.30	15.78	4.59	83.98
BBTN	2016Q4	12.34	1.76	1.85	102.66	16.97	4.98	82.48
BBTN	2017Q1	8.50	1.48	2.35	107.79	16.50	4.32	84.13
BBTN	2017Q2	14.07	1.52	2.24	111.49	22.07	4.42	83.82
BBTN	2017Q3	12.60	1.56	2.06	109.79	20.60	4.49	83.46
BBTN	2017Q4	12.34	1.71	1.66	103.13	20.34	4.76	82.06
BBTN	2018Q1	9.92	1.37	1.78	104.12	16.50	4.21	84.76
BBTN	2018Q2	9.42	1.40	1.80	111.46	22.07	4.17	84.51
BBTN	2018Q3	9.96	0.90	1.99	112.83	20.60	4.32	90.27
BBTN	2018Q4	10.21	1.34	1.83	103.49	20.34	4.32	85.58
BBTN	2019Q1	9.62	1.24	2.00	112.19	17.92	3.63	86.80
BBTN	2019Q2	8.99	1.12	2.42	114.24	17.42	3.53	87.66
BBTN	2019Q3	8.88	0.44	2.33	111.54	17.96	3.41	95.08
BBTN	2019Q4	9.32	0.13	2.96	113.50	18.21	3.32	98.12
BMRI	2016Q1	10.48	2.58	0.85	86.72	17.87	6.28	75.22
BMRI	2016Q2	13.78	2.15	1.33	87.19	17.63	6.06	78.56
BMRI	2016Q3	14.63	2.35	1.04	89.90	17.81	6.40	77.13
BMRI	2016Q4	13.36	1.95	1.38	85.86	18.60	6.29	80.94
BMRI	2017Q1	13.11	2.38	1.16	89.22	18.48	5.69	75.98
BMRI	2017Q2	13.55	2.61	1.28	88.61	21.78	5.65	73.17
BMRI	2017Q3	13.98	2.72	0.85	89.05	22.63	5.64	71.85
BMRI	2017Q4	13.64	2.72	1.06	88.11	21.36	5.63	71.78
BMRI	2018Q1	12.94	3.17	1.05	90.67	21.11	5.61	66.01
BMRI	2018Q2	12.64	3.04	0.89	94.17	21.55	5.51	67.09
BMRI	2018Q3	13.38	2.96	0.81	92.48	21.98	5.52	67.62
BMRI	2018Q4	12.96	3.17	0.67	96.74	21.64	5.52	66.48
BMRI	2019Q1	14.47	3.42	0.74	93.82	20.94	5.55	63.01
BMRI	2019Q2	13.01	3.08	0.72	97.94	20.64	5.49	66.58
BMRI	2019Q3	14.50	3.01	0.71	92.52	21.38	5.49	67.46
BMRI	2019Q4	13.39	3.03	0.84	96.37	20.96	5.46	67.44
BBCA	2016Q1	12.04	3.57	0.28	78.92	19.39	7.04	69.75
BBCA	2016Q2	12.29	3.86	0.35	77.88	19.04	6.99	63.47
BBCA	2016Q3	13.54	3.99	0.36	77.25	19.20	6.88	61.29
BBCA	2016Q4	13.90	3.96	0.31	77.12	18.65	6.81	60.44
BBCA	2017Q1	15.10	3.48	0.38	75.05	20.04	6.32	65.20
BBCA	2017Q2	14.10	3.67	0.40	74.49	20.29	6.26	61.83
BBCA	2017Q3	15.62	3.83	0.43	74.74	21.54	6.19	59.86
BBCA	2017Q4	15.06	3.89	0.45	78.22	21.90	6.19	58.65
BBCA	2018Q1	15.65	3.40	0.46	77.85	23.10	6.06	63.29
BBCA	2018Q2	14.81	3.59	0.43	77.02	22.10	6.05	62.12
BBCA	2018Q3	15.19	3.86	0.42	80.88	23.62	6.07	60.17

BBCA	2018Q4	15.39	4.01	0.45	81.58	23.06	6.13	58.24
BBCA	2019Q1	16.49	3.46	0.50	81.03	23.65	6.19	65.20
BBCA	2019Q2	15.58	3.70	0.52	78.97	22.81	6.24	62.59
BBCA	2019Q3	15.79	3.98	0.59	80.58	23.19	6.23	59.84
BBCA	2019Q4	15.80	4.02	0.47	80.47	23.39	6.24	59.09
BNLI	2016Q1	7.10	-1.14	1.78	89.71	13.96	3.94	110.94
BNLI	2016Q2	10.60	-1.24	2.67	85.92	18.60	3.91	111.79
BNLI	2016Q3	11.33	-1.23	2.46	85.93	19.33	3.95	112.28
BNLI	2016Q4	7.64	-4.89	2.24	80.45	15.64	3.93	150.77
BNLI	2017Q1	8.99	1.41	2.21	74.58	15.10	3.45	87.29
BNLI	2017Q2	10.89	1.00	1.79	86.70	18.60	3.77	90.78
BNLI	2017Q3	10.84	0.77	1.75	82.75	19.33	3.94	93.10
BNLI	2017Q4	10.12	0.61	1.67	87.54	15.64	3.99	94.83
BNLI	2018Q1	9.73	0.54	1.68	88.99	16.99	3.91	94.72
BNLI	2018Q2	11.59	0.50	1.49	86.11	18.89	3.96	98.31
BNLI	2018Q3	11.19	0.57	1.67	90.61	18.84	4.02	96.45
BNLI	2018Q4	11.44	0.78	1.73	90.08	18.12	4.11	93.36
BNLI	2019Q1	11.90	1.30	1.63	86.91	17.73	4.02	87.98
BNLI	2019Q2	84.69	1.24	1.32	92.69	19.59	4.15	87.71
BNLI	2019Q3	11.84	1.28	1.19	87.99	19.19	4.33	87.21
BNLI	2019Q4	11.89	1.30	1.34	86.32	19.44	4.39	87.04
BDMN	2016Q1	14.18	2.44	2.15	90.16	19.79	7.19	78.93
BDMN	2016Q2	14.15	2.67	2.18	92.52	19.52	7.26	77.30
BDMN	2016Q3	14.98	2.58	2.40	91.65	20.05	7.29	77.98
BDMN	2016Q4	14.30	2.26	1.96	91.00	20.89	7.36	77.25
BDMN	2017Q1	15.24	3.48	2.01	92.80	22.18	7.47	69.80
BDMN	2017Q2	15.19	3.36	1.99	89.57	22.15	7.28	70.60
BDMN	2017Q3	15.81	3.32	2.03	93.78	22.98	7.13	70.89
BDMN	2017Q4	15.24	3.00	1.88	93.29	22.30	7.03	72.11
BDMN	2018Q1	14.46	3.28	2.23	93.52	23.24	6.48	69.30
BDMN	2018Q2	14.52	3.11	2.30	94.11	23.19	6.38	70.86
BDMN	2018Q3	15.08	3.13	2.24	98.45	23.81	6.31	70.98
BDMN	2018Q4	14.79	2.99	2.05	94.95	23.24	6.22	70.85
BDMN	2019Q1	14.83	2.69	2.06	94.30	22.46	5.47	73.34
BDMN	2019Q2	14.24	2.54	2.44	95.66	22.52	5.30	75.09
BDMN	2019Q3	15.04	2.36	2.65	96.48	23.08	5.27	76.78
BDMN	2019Q4	16.59	2.95	2.15	98.85	22.79	5.31	82.71
BACA	2016Q1	13.85	0.87	0.83	62.19	19.69	4.06	88.39
BACA	2016Q2	15.35	1.39	0.83	62.19	16.85	4.20	85.15
BACA	2016Q3	13.99	1.46	1.26	59.86	17.08	4.46	84.67
BACA	2016Q4	12.64	1.00	2.94	55.34	17.70	4.37	89.11

BACA	2017Q1	13.01	1.55	3.02	56.08	21.85	4.45	83.38
BACA	2017Q2	13.50	1.22	2.97	50.41	23.35	4.21	87.03
BACA	2017Q3	12.86	0.76	2.59	51.42	21.99	4.16	92.21
BACA	2017Q4	14.56	0.79	2.43	50.61	20.64	4.21	92.24
BACA	2018Q1	13.48	1.14	2.77	54.07	21.01	3.91	93.36
BACA	2018Q2	12.80	1.21	2.33	52.85	21.50	4.05	69.89
BACA	2018Q3	12.59	1.14	2.18	49.97	20.86	4.19	90.23
BACA	2018Q4	10.66	0.90	2.50	51.96	22.56	4.20	92.11
BACA	2019Q1	9.62	0.41	2.45	53.96	21.48	3.35	99.01
BACA	2019Q2	7.96	0.87	2.30	57.96	20.80	3.01	93.88
BACA	2019Q3	8.92	0.80	2.35	53.88	20.59	3.23	93.94
BACA	2019Q4	4.67	0.13	1.34	60.55	18.66	3.50	98.12
BCIC	2016Q1	5.94	-1.01	1.88	92.03	17.08	2.21	105.27
BCIC	2016Q2	5.08	-1.57	4.51	96.80	14.53	2.27	110.48
BCIC	2016Q3	4.36	-0.92	2.76	98.01	16.15	2.31	104.26
BCIC	2016Q4	7.28	-5.02	2.91	96.33	15.49	2.26	128.26
BCIC	2017Q1	7.51	1.04	3.16	84.55	13.94	4.15	92.62
BCIC	2017Q2	7.86	0.79	3.12	82.46	13.08	2.64	93.13
BCIC	2017Q3	6.70	0.78	1.94	88.81	12.36	2.41	94.38
BCIC	2017Q4	6.15	0.80	1.53	88.87	15.28	2.41	93.87
BCIC	2018Q1	4.43	0.16	1.93	87.03	15.51	2.75	97.57
BCIC	2018Q2	3.48	0.11	2.94	89.36	15.86	2.18	98.72
BCIC	2018Q3	4.07	-1.82	3.00	94.15	14.70	2.67	110.44
BCIC	2018Q4	6.03	-2.25	3.12	77.43	14.15	2.28	116.32
BCIC	2019Q1	5.36	-3.75	4.05	62.52	12.43	0.77	121.13
BCIC	2019Q2	5.36	-1.12	2.01	61.78	11.48	0.75	127.69
BCIC	2019Q3	5.69	0.38	1.31	52.41	12.07	0.60	102.86
BCIC	2019Q4	6.53	0.29	0.80	48.77	14.03	0.39	99.92
BGTG	2016Q1	6.27	1.06	1.55	66.48	13.34	5.09	89.20
BGTG	2016Q2	40.43	1.71	1.11	88.90	13.08	5.36	85.12
BGTG	2016Q3	31.49	1.77	0.95	80.48	13.24	5.47	80.48
BGTG	2016Q4	26.93	1.62	0.80	87.94	14.40	5.53	82.36
BGTG	2017Q1	27.20	2.26	0.81	96.67	14.27	5.77	78.37
BGTG	2017Q2	24.05	1.68	0.82	87.55	48.43	5.71	83.13
BGTG	2017Q3	25.84	1.79	0.54	77.60	39.49	5.67	82.09
BGTG	2017Q4	22.10	1.59	0.20	85.55	34.93	5.61	83.81
BGTG	2018Q1	21.91	2.02	0.19	76.93	35.20	5.34	80.03
BGTG	2018Q2	24.84	1.26	2.83	91.15	32.05	5.21	86.97
BGTG	2018Q3	23.53	1.52	3.11	97.05	33.84	5.32	84.16
BGTG	2018Q4	23.85	0.16	0.83	87.81	30.10	5.39	97.57
BGTG	2019Q1	23.39	1.65	0.65	86.91	29.91	4.67	84.69

BGTG	2019Q2	24.81	1.46	0.29	83.78	32.84	4.79	86.93
BGTG	2019Q3	26.64	1.02	1.68	79.47	31.53	4.66	90.69
BGTG	2019Q4	24.84	0.32	1.06	82.76	31.85	4.60	96.69
BKSW	2016Q1	7.29	-0.44	3.52	90.02	13.58	2.43	103.42
BKSW	2016Q2	6.76	-1.18	3.42	96.38	12.57	2.32	111.86
BKSW	2016Q3	5.65	-1.57	3.74	89.33	17.54	2.18	113.09
BKSW	2016Q4	8.46	-3.34	2.94	94.54	16.18	2.25	137.94
BKSW	2017Q1	6.83	0.41	4.66	94.52	15.29	2.77	89.75
BKSW	2017Q2	8.02	-3.23	2.66	90.23	14.76	2.19	133.65
BKSW	2017Q3	5.65	-3.18	3.58	76.96	13.65	1.75	136.54
BKSW	2017Q4	12.30	-3.72	1.14	70.37	16.46	1.22	143.76
BKSW	2018Q1	14.40	-0.84	1.73	71.08	14.83	1.84	112.28
BKSW	2018Q2	13.55	-0.85	1.94	77.85	16.02	1.82	111.54
BKSW	2018Q3	13.50	-0.97	2.56	73.26	13.65	1.57	113.36
BKSW	2018Q4	18.50	0.12	1.47	72.59	20.30	1.73	99.44
BKSW	2019Q1	19.55	-1.02	2.33	80.00	22.40	2.17	113.59
BKSW	2019Q2	13.88	-0.52	3.55	88.20	21.55	2.18	105.10
BKSW	2019Q3	14.28	-0.22	3.43	87.74	21.50	2.51	103.14
BKSW	2019Q4	13.08	0.02	4.45	84.70	26.50	2.56	99.40
BMAS	2016Q1	11.61	1.50	0.45	88.71	19.37	4.95	85.80
BMAS	2016Q2	11.29	1.61	0.58	94.80	18.04	5.05	84.96
BMAS	2016Q3	12.25	1.58	0.72	92.24	16.90	5.12	84.75
BMAS	2016Q4	13.32	1.67	0.81	99.88	19.33	5.28	83.81
BMAS	2017Q1	16.23	1.74	0.80	101.08	19.61	5.48	101.08
BMAS	2017Q2	15.87	1.68	0.72	92.59	19.29	5.37	83.24
BMAS	2017Q3	16.17	1.53	0.77	84.12	20.25	5.13	84.20
BMAS	2017Q4	13.59	1.60	1.38	83.34	21.32	4.95	83.34
BMAS	2018Q1	13.55	1.33	1.37	97.54	24.23	4.56	84.96
BMAS	2018Q2	14.06	1.30	2.27	94.13	23.87	4.64	85.22
BMAS	2018Q3	13.62	1.19	2.31	98.88	24.17	4.68	86.55
BMAS	2018Q4	13.28	1.54	2.10	100.87	21.59	4.75	87.25
BMAS	2019Q1	13.57	1.20	2.30	95.00	21.55	4.20	86.69
BMAS	2019Q2	13.59	1.18	1.17	95.90	22.06	4.20	87.26
BMAS	2019Q3	13.27	1.15	1.17	94.81	21.62	4.20	87.17
BMAS	2019Q4	12.19	1.13	2.27	94.13	21.28	4.14	87.10
BNBA	2016Q1	17.29	1.86	0.44	82.63	16.39	4.67	82.91
BNBA	2016Q2	16.80	1.32	1.48	75.19	15.93	4.70	87.78
BNBA	2016Q3	16.56	1.23	1.54	82.06	15.37	4.66	88.53
BNBA	2016Q4	17.15	1.52	1.01	79.03	15.57	4.74	85.80
BNBA	2017Q1	17.22	1.46	0.97	76.72	25.29	4.80	85.95
BNBA	2017Q2	17.16	0.98	0.97	79.34	24.80	4.71	90.54

BNBA	2017Q3	17.77	1.16	1.40	81.17	24.56	4.78	88.61
BNBA	2017Q4	17.67	1.73	0.85	82.10	25.15	4.81	82.86
BNBA	2018Q1	16.92	1.70	0.84	82.81	25.22	4.57	82.30
BNBA	2018Q2	16.37	1.60	0.75	81.36	25.16	4.46	83.14
BNBA	2018Q3	16.57	1.51	0.83	85.16	25.77	4.44	84.12
BNBA	2018Q4	17.52	1.77	0.69	84.26	25.67	4.45	81.43
BNBA	2019Q1	17.63	0.97	0.65	78.02	24.92	3.84	89.57
BNBA	2019Q2	17.54	0.90	0.71	82.43	24.37	3.74	90.26
BNBA	2019Q3	16.51	0.90	0.68	89.65	24.57	3.73	90.23
BNBA	2019Q4	15.55	0.96	0.70	87.08	25.52	3.72	89.55
BNGA	2016Q1	9.88	0.62	1.94	94.49	16.40	5.23	94.03
BNGA	2016Q2	9.49	0.83	1.95	93.31	15.87	5.36	92.03
BNGA	2016Q3	9.96	0.99	2.42	92.76	15.88	5.41	90.27
BNGA	2016Q4	9.71	1.19	2.19	95.37	16.16	5.47	88.73
BNGA	2017Q1	10.21	1.45	2.13	95.65	17.88	5.55	85.42
BNGA	2017Q2	10.14	1.57	2.05	99.14	17.49	5.72	84.29
BNGA	2017Q3	10.60	1.62	2.03	91.99	17.96	5.58	83.89
BNGA	2017Q4	10.22	1.67	2.17	94.67	17.71	5.45	83.27
BNGA	2018Q1	11.13	1.87	1.99	91.98	18.21	5.10	80.69
BNGA	2018Q2	10.60	1.87	1.87	95.93	18.14	5.09	80.52
BNGA	2018Q3	11.41	1.86	1.82	92.44	18.60	5.12	80.94
BNGA	2018Q4	11.66	1.85	1.55	97.18	18.22	5.12	80.97
BNGA	2019Q1	12.37	2.00	1.42	97.02	19.13	5.28	81.53
BNGA	2019Q2	12.59	2.04	1.50	94.67	18.60	5.41	80.75
BNGA	2019Q3	13.21	1.84	1.30	99.02	19.41	5.37	99.02
BNGA	2019Q4	13.47	1.86	1.30	97.64	19.66	5.31	82.44
BNII	2016Q1	7.86	1.35	2.58	87.55	15.84	4.33	87.55
BNII	2016Q2	7.77	1.29	2.48	90.31	15.62	4.51	87.66
BNII	2016Q3	9.66	1.28	2.56	88.02	14.64	4.55	87.52
BNII	2016Q4	8.98	1.48	2.37	88.92	14.93	4.59	85.81
BNII	2017Q1	8.98	1.37	2.55	88.40	15.86	4.51	85.57
BNII	2017Q2	8.91	1.46	2.58	86.66	15.77	4.58	84.93
BNII	2017Q3	9.71	1.37	2.56	87.63	17.66	4.50	85.43
BNII	2017Q4	9.63	1.23	1.83	88.12	16.98	4.49	86.97
BNII	2018Q1	9.63	1.17	1.98	85.62	16.98	4.01	84.92
BNII	2018Q2	11.20	1.23	1.69	94.00	16.91	4.19	85.37
BNII	2018Q3	11.04	1.35	1.63	100.64	17.71	4.34	84.61
BNII	2018Q4	11.09	1.48	1.57	96.46	17.63	4.35	83.85
BNII	2019Q1	11.20	0.96	1.79	90.13	17.63	4.12	90.72
BNII	2019Q2	11.06	0.89	1.87	92.26	19.20	4.02	91.65
BNII	2019Q3	12.06	0.82	1.65	96.25	19.04	4.09	92.67

BNII	2019Q4	13.42	1.09	2.11	94.13	19.09	4.14	89.28
BSIM	2016Q1	6.84	1.81	2.11	74.53	17.70	5.70	85.79
BSIM	2016Q2	8.54	1.70	2.91	87.00	15.06	6.11	86.81
BSIM	2016Q3	8.86	1.88	2.46	84.74	13.81	6.38	85.08
BSIM	2016Q4	8.70	1.72	1.47	77.47	14.37	6.44	86.23
BSIM	2017Q1	8.72	1.31	2.40	78.50	14.84	6.41	85.79
BSIM	2017Q2	7.63	0.95	2.80	74.15	16.54	6.00	91.23
BSIM	2017Q3	8.84	0.98	2.50	78.03	16.86	6.08	91.11
BSIM	2017Q4	10.31	1.26	2.34	80.57	16.70	6.46	88.94
BSIM	2018Q1	10.83	1.95	2.21	85.80	16.72	7.45	84.01
BSIM	2018Q2	10.42	1.86	3.82	81.93	15.63	7.62	84.24
BSIM	2018Q3	9.12	1.41	2.96	88.88	16.84	7.82	88.65
BSIM	2018Q4	9.60	0.25	2.73	84.24	18.31	7.61	97.62
BSIM	2019Q1	9.09	1.95	2.04	82.79	18.83	8.20	85.11
BSIM	2019Q2	7.93	0.17	4.82	73.26	18.42	7.50	98.44
BSIM	2019Q3	10.41	0.05	3.78	82.93	17.12	7.43	99.10
BSIM	2019Q4	9.32	0.23	4.33	81.95	17.60	7.31	119.43
BSWD	2016Q1	6.85	-20.19	3.92	81.27	31.98	3.16	432.73
BSWD	2016Q2	8.60	-18.70	4.47	87.24	30.24	3.11	315.38
BSWD	2016Q3	24.40	-13.52	4.77	85.52	27.72	3.41	256.50
BSWD	2016Q4	26.58	-11.15	4.69	82.70	23.85	3.69	235.20
BSWD	2017Q1	28.32	2.55	4.36	85.49	14.85	4.66	74.42
BSWD	2017Q2	28.92	1.36	3.60	72.88	16.60	4.69	85.81
BSWD	2017Q3	29.75	-1.98	4.02	67.38	32.40	4.25	124.47
BSWD	2017Q4	34.64	-3.39	3.59	67.78	34.58	3.39	114.05
BSWD	2018Q1	35.90	1.34	3.61	67.93	36.32	3.59	85.10
BSWD	2018Q2	34.15	1.21	3.61	73.25	36.92	3.59	86.39
BSWD	2018Q3	32.21	1.36	3.34	83.36	37.75	3.79	84.87
BSWD	2018Q4	31.46	0.24	3.23	99.48	42.64	3.84	97.65
BSWD	2019Q1	33.20	1.37	3.30	101.62	43.90	4.23	88.14
BSWD	2019Q2	32.97	0.79	3.00	95.18	42.15	4.47	93.13
BSWD	2019Q3	36.37	0.66	2.64	85.38	40.21	4.50	94.07
BSWD	2019Q4	37.85	0.60	1.99	81.69	39.46	4.41	97.93
INPC	2016Q1	12.53	0.61	1.31	80.93	14.85	5.00	93.30
INPC	2016Q2	12.13	0.65	1.59	76.66	13.84	5.31	93.39
INPC	2016Q3	11.73	0.43	1.64	80.26	14.20	4.74	95.30
INPC	2016Q4	11.92	0.35	1.44	86.39	15.20	4.65	96.17
INPC	2017Q1	10.55	0.57	2.24	86.80	20.53	4.89	93.83
INPC	2017Q2	9.71	0.58	4.47	83.09	20.13	4.86	93.68
INPC	2017Q3	9.59	0.48	4.05	82.91	19.73	4.98	94.75
INPC	2017Q4	9.44	0.31	4.30	82.89	19.92	5.15	96.55

INPC	2018Q1	9.50	0.39	2.44	82.66	18.55	4.31	95.12
INPC	2018Q2	9.35	0.39	3.01	80.40	17.71	4.79	95.26
INPC	2018Q3	9.63	0.34	3.62	86.61	17.59	4.93	96.17
INPC	2018Q4	11.80	0.27	3.33	77.18	17.44	5.39	97.12
INPC	2019Q1	11.87	0.33	4.58	74.66	17.50	4.63	97.63
INPC	2019Q2	11.18	0.29	4.56	77.57	17.35	4.55	97.85
INPC	2019Q3	10.51	0.21	4.88	79.25	17.63	4.64	98.79
INPC	2019Q4	10.55	-0.30	4.25	68.29	19.80	4.77	105.11
MCOR	2016Q1	8.78	0.82	1.41	80.66	15.46	4.24	92.47
MCOR	2016Q2	3.71	0.77	2.03	81.02	15.49	4.03	92.08
MCOR	2016Q3	14.43	1.09	2.03	84.24	16.71	4.30	89.32
MCOR	2016Q4	11.43	0.69	2.48	86.43	16.39	4.48	93.47
MCOR	2017Q1	10.01	1.07	2.67	81.80	16.78	5.05	87.63
MCOR	2017Q2	9.50	1.01	2.50	81.63	11.71	4.83	88.23
MCOR	2017Q3	8.26	0.79	2.33	78.10	22.43	4.82	90.57
MCOR	2017Q4	7.75	0.54	2.26	9.49	19.43	4.69	93.45
MCOR	2018Q1	7.50	0.46	2.16	84.12	18.01	4.24	94.36
MCOR	2018Q2	7.73	0.66	2.24	87.97	17.50	4.37	94.11
MCOR	2018Q3	7.94	0.76	2.24	88.84	16.26	4.43	93.88
MCOR	2018Q4	7.69	0.86	1.62	88.35	15.75	4.26	90.60
MCOR	2019Q1	7.17	0.40	1.80	92.61	15.50	4.04	97.72
MCOR	2019Q2	9.48	0.39	1.62	95.27	15.73	3.99	96.05
MCOR	2019Q3	8.77	0.46	1.83	89.00	15.94	3.78	95.52
MCOR	2019Q4	9.38	0.71	1.72	107.86	15.69	3.83	91.62
NIPS	2016Q1	10.00	2.05	0.76	94.70	17.28	5.23	78.73
NIPS	2016Q2	10.95	1.98	0.61	92.85	18.67	4.70	78.93
NIPS	2016Q3	10.97	1.93	0.61	92.13	17.28	4.63	79.31
NIPS	2016Q4	10.28	1.85	0.77	89.86	17.32	4.62	79.84
NIPS	2017Q1	10.23	2.06	0.84	85.89	18.00	4.31	75.38
NIPS	2017Q2	9.55	2.08	0.86	94.34	18.95	4.49	75.78
NIPS	2017Q3	9.71	2.04	0.93	89.78	18.97	4.49	76.29
NIPS	2017Q4	9.51	1.96	0.72	93.42	18.28	4.47	77.07
NIPS	2018Q1	9.01	2.18	0.66	91.13	18.23	4.24	73.19
NIPS	2018Q2	8.74	2.14	0.72	96.70	17.55	4.15	72.84
NIPS	2018Q3	9.03	2.18	0.67	100.91	17.71	4.19	73.06
NIPS	2018Q4	9.63	2.10	0.82	93.51	17.51	4.15	74.43
NIPS	2019Q1	9.74	2.29	0.92	89.69	17.01	3.89	73.51
NIPS	2019Q2	10.53	2.33	0.83	91.12	16.74	4.00	73.87
NIPS	2019Q3	10.61	2.24	0.80	90.50	17.03	3.92	74.78
NIPS	2019Q4	11.10	2.22	0.78	94.00	17.63	3.95	74.77
PNBN	2016Q1	11.92	1.68	0.50	93.71	16.70	4.98	82.77

PNBN	2016Q2	11.77	1.57	0.51	95.62	16.45	4.96	84.00
PNBN	2016Q3	12.82	1.59	0.64	93.74	19.78	4.94	83.61
PNBN	2016Q4	12.49	1.69	0.82	94.37	19.94	5.03	83.02
PNBN	2017Q1	13.03	1.88	0.73	86.58	19.92	4.47	79.41
PNBN	2017Q2	14.43	1.78	0.72	93.30	19.77	4.42	80.03
PNBN	2017Q3	15.57	1.84	0.72	91.20	20.82	4.47	79.25
PNBN	2017Q4	13.99	1.61	0.77	96.39	20.49	4.68	85.04
PNBN	2018Q1	14.35	1.65	0.69	90.25	21.03	4.35	80.24
PNBN	2018Q2	13.70	1.66	0.74	100.01	22.43	4.50	80.46
PNBN	2018Q3	15.04	1.92	0.88	102.60	23.57	4.60	78.48
PNBN	2018Q4	15.49	2.25	0.74	104.15	21.99	4.61	75.54
PNBN	2019Q1	15.89	1.94	0.75	104.10	22.35	4.44	77.82
PNBN	2019Q2	15.81	2.01	0.79	102.45	21.70	4.43	76.99
PNBN	2019Q3	15.80	2.02	0.64	104.80	23.04	4.52	77.17
PNBN	2019Q4	16.07	2.09	0.97	107.92	23.49	4.63	77.04
BEKS	2016Q1	0.01	-7.04	4.98	80.96	10.68	3.04	159.05
BEKS	2016Q2	2.97	-8.68	4.05	83.80	10.51	1.95	180.00
BEKS	2016Q3	3.85	-8.83	4.34	84.27	8.98	1.79	185.68
BEKS	2016Q4	5.22	-9.58	4.76	83.85	8.02	1.93	195.70
BEKS	2017Q1	4.47	-2.69	4.40	63.49	8.01	0.00	134.18
BEKS	2017Q2	3.04	-1.66	4.66	67.10	10.97	3.70	119.98
BEKS	2017Q3	2.72	-1.62	4.65	79.08	11.85	3.23	119.36
BEKS	2017Q4	2.22	-1.43	4.67	91.95	13.22	3.07	117.66
BEKS	2018Q1	2.02	-2.16	4.73	92.60	12.47	2.20	130.00
BEKS	2018Q2	2.02	-2.25	4.80	90.47	11.04	2.46	130.93
BEKS	2018Q3	2.01	-2.22	4.84	87.63	10.72	2.19	130.99
BEKS	2018Q4	2.04	-1.57	4.92	82.86	10.22	1.96	121.97
BEKS	2019Q1	2.01	-3.33	4.20	83.75	10.02	0.11	149.42
BEKS	2019Q2	2.01	-2.59	4.01	80.35	10.02	0.88	135.54
BEKS	2019Q3	2.01	-2.20	4.01	87.63	10.01	1.12	130.52
BEKS	2019Q4	1.01	-2.09	4.01	95.59	10.04	1.14	129.22
DNAR	2016Q1	20.83	0.86	0.98	79.43	32.87	4.55	92.30
DNAR	2016Q2	19.15	0.72	0.66	81.94	30.60	4.33	93.40
DNAR	2016Q3	19.85	0.65	1.60	81.43	29.90	4.38	94.12
DNAR	2016Q4	18.84	0.83	1.34	81.91	30.50	4.42	91.17
DNAR	2017Q1	19.11	0.87	1.13	83.29	28.83	4.39	91.13
DNAR	2017Q2	18.81	0.75	1.87	80.33	27.15	4.45	92.36
DNAR	2017Q3	18.26	0.52	1.77	71.78	27.85	4.16	94.63
DNAR	2017Q4	17.83	0.57	2.35	69.57	26.84	4.07	94.13
DNAR	2018Q1	17.99	0.34	2.18	72.96	27.11	3.84	96.78
DNAR	2018Q2	17.39	0.53	2.28	76.15	26.81	4.26	94.65

DNAR	2018Q3	19.55	0.53	3.02	74.36	26.26	4.28	94.60
DNAR	2018Q4	43.28	0.65	2.31	114.92	25.83	6.04	98.03
DNAR	2019Q1	20.15	0.26	2.40	76.78	25.99	3.78	97.05
DNAR	2019Q2	18.82	0.15	3.31	80.34	25.39	3.60	103.10
DNAR	2019Q3	36.58	0.18	2.08	125.27	27.55	5.70	99.53
DNAR	2019Q4	33.27	-0.27	2.60	115.57	51.28	5.47	102.21
NOBU	2016Q1	20.44	0.53	0.03	67.94	43.29	4.40	93.44
NOBU	2016Q2	19.22	0.61	0.26	68.60	35.64	4.46	92.45
NOBU	2016Q3	19.51	0.58	0.25	62.56	30.31	4.44	92.83
NOBU	2016Q4	18.18	0.53	0.00	53.00	27.48	4.31	93.27
NOBU	2017Q1	17.81	0.41	0.00	57.81	28.44	4.06	94.43
NOBU	2017Q2	17.13	0.43	0.00	60.25	27.22	4.16	94.13
NOBU	2017Q3	18.86	0.45	0.05	73.75	27.51	4.29	93.52
NOBU	2017Q4	18.83	0.48	0.05	51.57	26.18	4.22	93.21
NOBU	2018Q1	17.61	0.64	0.00	68.70	25.81	4.61	91.65
NOBU	2018Q2	16.57	0.59	0.44	78.35	25.13	4.71	92.72
NOBU	2018Q3	16.13	0.63	0.42	81.29	26.86	4.70	92.34
NOBU	2018Q4	15.27	0.42	0.44	75.35	26.83	4.62	94.77
NOBU	2019Q1	14.32	0.39	0.07	79.80	25.61	3.87	94.88
NOBU	2019Q2	14.24	0.44	0.13	74.61	24.57	4.05	94.15
NOBU	2019Q3	13.94	0.49	0.13	71.03	24.13	3.97	93.45
NOBU	2019Q4	13.56	0.52	2.07	79.10	23.27	3.92	93.19
AGRO	2016Q1	13.19	1.91	1.39	91.73	18.99	3.80	84.37
AGRO	2016Q2	11.64	1.51	2.07	91.01	17.11	4.27	88.24
AGRO	2016Q3	10.35	1.62	1.77	90.90	23.30	4.22	86.71
AGRO	2016Q4	15.68	1.49	1.36	88.25	22.12	4.35	88.25
AGRO	2017Q1	14.45	1.64	1.39	86.04	21.19	3.80	84.82
AGRO	2017Q2	13.40	1.15	2.29	88.90	19.64	3.63	89.68
AGRO	2017Q3	23.29	1.45	1.86	86.43	18.35	3.62	86.43
AGRO	2017Q4	21.58	1.45	1.31	88.33	23.68	3.76	86.48
AGRO	2018Q1	17.53	2.13	1.31	90.17	22.45	3.47	76.52
AGRO	2018Q2	16.11	1.98	1.37	88.43	21.40	3.55	78.16
AGRO	2018Q3	23.90	1.65	1.84	86.35	31.29	3.55	82.74
AGRO	2018Q4	20.34	1.54	1.78	86.75	29.58	3.50	82.99
AGRO	2019Q1	0.01	1.46	2.16	88.18	25.53	3.06	84.58
AGRO	2019Q2	17.41	0.93	3.25	92.99	24.11	3.06	89.63
AGRO	2019Q3	16.40	0.14	4.86	93.33	31.90	3.06	98.80
AGRO	2019Q4	16.28	0.31	4.86	91.59	28.34	3.01	96.64
BBYB	2016Q1	7.98	2.02	2.06	91.98	17.84	6.23	86.47
BBYB	2016Q2	15.22	2.36	2.18	94.78	14.21	6.54	83.49
BBYB	2016Q3	15.25	2.66	2.26	96.05	13.09	6.78	81.26

BBYB	2016Q4	13.38	2.53	2.48	95.74	15.70	6.96	82.00
BBYB	2017Q1	12.41	3.43	2.97	88.07	15.98	6.84	75.26
BBYB	2017Q2	11.79	2.49	4.63	92.00	23.22	6.71	81.94
BBYB	2017Q3	12.82	2.47	4.32	95.70	23.25	6.81	82.81
BBYB	2017Q4	10.18	0.43	2.07	94.57	21.38	6.87	96.93
BBYB	2018Q1	10.82	3.02	2.54	98.21	20.41	6.72	76.72
BBYB	2018Q2	11.98	2.76	3.74	99.10	19.79	6.58	78.48
BBYB	2018Q3	12.29	2.00	2.95	101.91	20.82	5.79	83.61
BBYB	2018Q4	11.47	-2.83	9.92	107.66	18.18	5.99	122.97
BBYB	2019Q1	9.83	1.65	10.93	99.20	18.82	4.73	91.13
BBYB	2019Q2	16.31	0.59	2.87	94.74	19.98	5.10	98.10
BBYB	2019Q3	21.60	0.50	3.18	93.07	20.29	4.91	98.02
BBYB	2019Q4	21.35	0.37	1.63	94.14	19.47	4.86	97.24
BABP	2016Q1	9.36	0.25	3.14	80.40	16.03	3.37	97.66
BABP	2016Q2	10.01	0.15	2.94	77.13	13.87	3.39	93.97
BABP	2016Q3	11.12	0.12	3.40	79.21	13.41	3.61	95.76
BABP	2016Q4	11.54	0.11	2.38	77.20	17.83	3.28	95.61
BABP	2017Q1	10.34	-1.99	2.67	82.06	17.36	3.27	121.15
BABP	2017Q2	10.63	-1.07	3.87	80.31	18.01	3.38	113.67
BABP	2017Q3	9.76	-1.01	3.83	86.94	19.12	3.43	112.19
BABP	2017Q4	4.58	-7.47	2.82	78.78	19.54	3.04	180.62
BABP	2018Q1	6.59	4.68	2.95	80.60	18.34	3.23	69.39
BABP	2018Q2	6.90	2.48	2.88	91.49	18.63	3.70	80.65
BABP	2018Q3	7.22	1.71	3.83	88.51	17.76	3.84	85.60
BABP	2018Q4	8.27	0.74	3.43	88.64	12.58	4.10	93.51
BABP	2019Q1	6.93	0.15	3.58	89.04	14.59	4.10	98.94
BABP	2019Q2	7.17	0.13	3.67	93.56	14.90	4.07	99.02
BABP	2019Q3	6.01	0.14	4.11	89.95	15.22	4.12	98.88
BABP	2019Q4	7.16	0.27	3.57	89.59	16.27	4.17	95.21
BBKP	2016Q1	7.95	1.37	2.63	81.79	14.65	3.22	87.60
BBKP	2016Q2	6.74	1.47	2.78	91.27	14.23	3.49	86.30
BBKP	2016Q3	7.04	1.50	2.70	93.41	14.16	3.69	86.03
BBKP	2016Q4	3.62	0.54	2.87	83.61	13.56	3.93	94.36
BBKP	2017Q1	9.02	1.35	3.05	75.85	15.95	3.05	86.73
BBKP	2017Q2	8.34	1.12	3.22	75.07	14.74	2.80	89.14
BBKP	2017Q3	7.70	0.97	3.49	78.65	15.04	2.74	90.40
BBKP	2017Q4	2.52	0.09	6.37	81.34	11.62	2.89	99.04
BBKP	2018Q1	3.09	0.53	4.47	78.82	17.02	2.79	95.95
BBKP	2018Q2	3.12	0.61	4.39	92.04	16.34	3.10	94.27
BBKP	2018Q3	5.48	0.54	3.76	89.72	15.70	3.14	94.68
BBKP	2018Q4	5.41	0.22	4.75	86.18	10.52	2.83	98.41

BBKP	2019Q1	5.29	0.26	3.54	85.10	11.09	2.09	97.72
BBKP	2019Q2	5.20	0.33	3.63	83.67	11.12	2.45	96.82
BBKP	2019Q3	5.56	0.27	3.81	86.47	13.48	1.90	99.57
BBKP	2019Q4	4.59	0.13	4.45	84.82	13.41	2.08	98.98
MEGA	2016Q1	15.30	2.07	2.14	64.88	16.49	6.65	82.01
MEGA	2016Q2	17.35	1.88	1.94	69.08	16.43	7.00	85.15
MEGA	2016Q3	17.92	2.59	2.35	62.51	14.83	7.23	80.15
MEGA	2016Q4	18.21	2.36	2.59	55.35	22.85	7.01	81.81
MEGA	2017Q1	16.50	2.26	2.70	56.06	23.30	6.47	80.92
MEGA	2017Q2	16.02	2.08	2.33	57.02	25.35	6.39	82.98
MEGA	2017Q3	17.00	2.25	2.08	56.41	25.92	6.27	81.41
MEGA	2017Q4	16.11	2.24	1.41	56.47	26.21	5.80	81.28
MEGA	2018Q1	13.40	2.05	1.79	59.83	24.50	5.01	80.21
MEGA	2018Q2	13.06	2.07	1.77	58.66	24.02	5.14	81.17
MEGA	2018Q3	13.03	2.29	1.73	68.40	25.00	5.32	79.10
MEGA	2018Q4	14.79	2.47	1.27	67.23	24.11	5.19	77.78
MEGA	2019Q1	16.25	2.94	1.43	71.31	21.40	5.26	71.31
MEGA	2019Q2	15.26	2.70	1.37	71.85	21.06	5.20	74.98
MEGA	2019Q3	16.42	2.75	1.15	71.00	21.03	5.17	74.79
MEGA	2019Q4	15.68	2.90	2.25	69.67	22.79	4.90	74.10
BTPN	2016Q1	16.90	2.98	0.42	96.04	25.73	11.36	82.86
BTPN	2016Q2	16.58	2.79	0.44	94.57	24.27	10.03	82.20
BTPN	2016Q3	17.31	2.76	0.46	95.84	24.40	10.10	82.10
BTPN	2016Q4	17.60	2.58	0.40	95.66	24.52	10.10	83.15
BTPN	2017Q1	15.93	3.06	0.38	94.32	24.90	11.97	82.10
BTPN	2017Q2	16.52	2.30	0.49	95.41	24.58	9.60	83.58
BTPN	2017Q3	17.23	2.17	0.49	94.59	25.31	9.41	84.23
BTPN	2017Q4	16.91	1.19	0.45	96.62	25.60	9.32	90.86
BTPN	2018Q1	17.44	2.37	0.51	96.17	23.93	8.83	81.94
BTPN	2018Q2	16.14	3.45	0.49	94.82	24.52	11.46	76.82
BTPN	2018Q3	16.30	2.34	0.60	96.63	25.23	8.86	81.09
BTPN	2018Q4	15.69	1.84	0.56	96.25	24.91	8.61	85.40
BTPN	2019Q1	14.68	1.09	0.40	137.38	25.44	4.89	92.39
BTPN	2019Q2	15.28	2.21	0.42	146.96	24.14	6.72	85.49
BTPN	2019Q3	15.91	1.37	0.44	147.46	24.30	4.78	89.83
BTPN	2019Q4	15.51	1.29	0.45	171.32	23.69	4.83	90.56
BVIC	2016Q1	10.08	0.72	4.68	69.08	19.06	0.98	92.60
BVIC	2016Q2	9.80	0.45	3.10	66.85	19.62	1.28	94.93
BVIC	2016Q3	9.70	0.41	3.09	69.29	20.50	1.32	95.46
BVIC	2016Q4	16.58	0.52	2.37	68.38	19.30	1.53	94.38
BVIC	2017Q1	13.54	1.35	2.30	64.50	18.08	1.76	89.68

BVIC	2017Q2	10.51	1.16	1.86	68.01	17.80	1.96	89.65
BVIC	2017Q3	10.25	1.06	2.29	69.71	17.70	2.03	90.22
BVIC	2017Q4	10.17	0.64	2.32	70.25	24.58	2.13	94.53
BVIC	2018Q1	9.10	0.92	1.89	68.77	21.54	2.46	89.42
BVIC	2018Q2	9.20	0.52	3.40	76.83	18.51	2.03	96.95
BVIC	2018Q3	9.32	0.36	2.66	75.54	18.25	2.01	97.80
BVIC	2018Q4	8.73	0.33	1.90	73.61	18.17	1.82	100.24
BVIC	2019Q1	8.29	0.38	2.76	73.28	17.10	1.24	96.60
BVIC	2019Q2	8.65	0.32	3.17	76.35	17.20	1.11	96.65
BVIC	2019Q3	9.56	0.20	3.73	72.35	17.32	1.06	97.56
BVIC	2019Q4	9.29	-0.09	4.96	74.46	16.73	1.07	100.69
BINA	2016Q1	12.37	1.85	0.24	78.21	25.28	5.17	84.39
BINA	2016Q2	12.13	1.49	3.13	78.47	23.11	5.11	86.98
BINA	2016Q3	22.74	1.56	3.00	77.11	21.41	5.10	86.11
BINA	2016Q4	22.36	1.02	2.29	76.30	19.66	5.10	90.56
BINA	2017Q1	23.88	0.92	2.51	73.05	20.37	4.39	89.65
BINA	2017Q2	68.42	0.67	3.04	74.15	20.13	4.51	92.15
BINA	2017Q3	64.52	0.51	2.40	70.88	30.74	4.76	93.94
BINA	2017Q4	58.43	0.82	2.48	77.61	30.36	4.48	90.11
BINA	2018Q1	58.40	0.28	2.36	76.45	31.88	4.28	96.13
BINA	2018Q2	58.11	0.24	2.00	72.45	76.42	4.43	96.36
BINA	2018Q3	51.80	0.21	2.24	68.64	72.52	4.51	96.84
BINA	2018Q4	47.03	0.50	2.06	69.28	66.43	4.55	93.06
BINA	2019Q1	46.55	0.28	2.30	60.45	66.40	4.07	96.27
BINA	2019Q2	41.42	0.24	1.93	71.63	66.11	4.03	96.47
BINA	2019Q3	34.00	0.19	3.07	73.18	59.80	3.97	97.09
BINA	2019Q4	29.41	0.23	3.10	62.94	55.03	3.78	96.94
BBHI	2016Q1	13.06	0.73	3.84	92.87	17.96	5.48	93.73
BBHI	2016Q2	13.63	0.62	3.06	90.04	17.04	5.34	94.63
BBHI	2016Q3	13.65	0.40	2.01	96.21	22.06	5.35	96.53
BBHI	2016Q4	13.73	0.53	1.90	89.04	21.90	5.41	96.37
BBHI	2017Q1	15.68	0.66	2.42	95.97	21.06	5.39	93.68
BBHI	2017Q2	14.42	0.72	2.72	90.22	21.63	5.50	93.06
BBHI	2017Q3	13.18	0.66	2.96	93.12	21.65	5.11	94.34
BBHI	2017Q4	11.60	0.96	2.39	99.74	21.73	5.24	93.84
BBHI	2018Q1	12.15	0.27	2.78	95.93	23.68	5.13	96.81
BBHI	2018Q2	11.99	-1.64	3.96	99.20	22.42	5.28	115.98
BBHI	2018Q3	12.33	-1.15	3.10	101.65	21.18	5.27	110.54
BBHI	2018Q4	8.85	-5.06	2.44	94.19	19.60	5.17	151.19
BBHI	2019Q1	9.15	1.72	2.29	92.94	20.15	5.15	85.49
BBHI	2019Q2	8.73	0.80	1.82	94.29	19.99	4.91	93.05

BBHI	2019Q3	9.65	-0.32	3.36	91.60	20.33	4.56	104.25
BBHI	2019Q4	8.20	-1.87	3.93	84.30	16.85	4.21	116.84
BBMD	2016Q1	23.05	2.49	2.51	95.86	28.08	7.56	76.99
BBMD	2016Q2	24.11	2.53	3.16	90.53	27.88	7.42	76.53
BBMD	2016Q3	26.51	1.71	2.76	78.89	28.02	7.44	84.36
BBMD	2016Q4	27.12	2.30	2.18	80.93	28.26	7.48	78.48
BBMD	2017Q1	26.81	2.82	1.57	84.97	31.05	7.67	73.97
BBMD	2017Q2	26.44	2.92	1.73	81.84	32.11	7.53	72.78
BBMD	2017Q3	26.86	3.52	1.81	81.34	34.51	7.45	66.89
BBMD	2017Q4	27.21	3.19	1.32	81.02	35.12	7.34	69.04
BBMD	2018Q1	26.43	2.41	1.31	83.77	34.81	7.04	73.62
BBMD	2018Q2	25.03	2.75	1.61	82.83	34.44	6.86	70.58
BBMD	2018Q3	25.06	3.18	1.14	83.11	34.86	6.73	65.79
BBMD	2018Q4	26.58	2.96	1.04	86.93	35.21	6.41	68.09
BBMD	2019Q1	29.25	3.60	1.12	86.22	34.43	6.68	65.35
BBMD	2019Q2	29.40	3.44	1.10	89.14	33.03	6.72	65.26
BBMD	2019Q3	29.91	3.12	0.52	87.90	33.06	6.72	68.49
BBMD	2019Q4	30.60	2.72	0.63	88.06	34.58	6.45	71.48
BJTM	2016Q1	11.46	3.80	1.19	68.11	22.87	6.83	65.26
BJTM	2016Q2	12.65	3.18	1.07	72.64	19.39	6.69	70.56
BJTM	2016Q3	14.43	3.09	1.04	71.97	19.02	6.70	71.13
BJTM	2016Q4	15.88	2.98	0.65	90.38	21.22	6.94	72.22
BJTM	2017Q1	15.30	3.96	0.55	70.62	19.46	7.18	62.62
BJTM	2017Q2	14.91	4.01	0.67	72.26	20.65	6.99	61.83
BJTM	2017Q3	14.85	3.61	0.72	69.79	22.43	6.82	64.88
BJTM	2017Q4	16.65	3.12	0.46	79.69	23.88	6.68	68.63
BJTM	2018Q1	14.94	3.88	0.48	69.80	23.30	6.57	59.89
BJTM	2018Q2	15.08	3.88	0.70	64.86	22.91	6.41	61.40
BJTM	2018Q3	15.35	3.38	0.63	62.59	22.85	6.38	64.86
BJTM	2018Q4	16.21	2.96	0.61	66.57	24.65	6.37	69.45
BJTM	2019Q1	16.14	3.63	0.70	65.02	22.94	6.52	62.70
BJTM	2019Q2	15.22	3.50	0.67	60.02	23.08	6.30	63.47
BJTM	2019Q3	13.80	3.18	0.56	61.64	23.35	6.20	66.54
BJTM	2019Q4	13.77	2.73	0.71	63.34	24.21	6.11	71.40
BJBR	2016Q1	6.93	2.55	1.00	74.10	15.61	6.93	78.08
BJBR	2016Q2	9.65	2.62	0.83	88.10	15.84	7.20	77.92
BJBR	2016Q3	10.12	2.63	0.73	86.33	15.48	7.23	77.36
BJBR	2016Q4	10.43	2.22	0.75	86.70	16.21	7.40	81.22
BJBR	2017Q1	9.04	2.32	0.87	80.24	14.93	6.51	79.05
BJBR	2017Q2	7.66	2.40	0.91	85.85	17.65	6.76	79.01
BJBR	2017Q3	8.36	2.21	0.85	81.50	18.12	6.73	80.53

BJBR	2017Q4	10.77	2.01	0.79	87.27	18.43	6.76	82.25
BJBR	2018Q1	9.33	2.08	0.94	81.63	17.04	5.99	80.20
BJBR	2018Q2	9.44	2.06	1.03	86.45	15.66	6.31	80.43
BJBR	2018Q3	9.53	2.08	1.05	88.25	16.36	6.52	80.74
BJBR	2018Q4	11.00	2.00	1.00	92.00	18.77	6.00	84.00
BJBR	2019Q1	10.57	1.91	0.93	88.93	17.33	5.88	82.20
BJBR	2019Q2	8.94	1.80	1.01	87.10	17.44	5.75	82.97
BJBR	2019Q3	8.42	1.68	1.00	88.06	17.53	5.69	84.10
BJBR	2019Q4	9.71	1.68	0.81	97.81	19.00	5.75	84.23
AGRS	2016Q1	11.67	0.29	1.77	70.60	16.59	3.26	97.01
AGRS	2016Q2	10.97	0.29	2.60	78.01	14.65	3.53	96.50
AGRS	2016Q3	12.28	0.30	2.67	80.49	14.84	3.87	98.35
AGRS	2016Q4	8.81	0.15	3.33	84.54	17.35	3.86	97.79
AGRS	2017Q1	9.92	0.33	2.32	73.54	19.67	4.12	97.86
AGRS	2017Q2	9.70	0.30	2.92	74.38	18.97	3.61	96.96
AGRS	2017Q3	9.02	0.26	3.21	74.24	20.28	3.46	97.19
AGRS	2017Q4	9.10	-0.20	4.96	84.46	16.81	3.17	100.82
AGRS	2018Q1	7.97	-0.47	4.68	82.33	17.92	3.52	105.94
AGRS	2018Q2	7.77	-0.60	4.09	82.25	17.70	3.66	107.60
AGRS	2018Q3	6.40	-0.31	3.77	86.37	17.02	3.70	104.28
AGRS	2018Q4	7.50	-0.77	4.64	84.68	17.10	3.42	108.48
AGRS	2019Q1	27.81	-0.83	2.37	90.07	15.97	3.06	110.13
AGRS	2019Q2	24.98	-1.90	4.18	98.83	15.77	3.10	123.26
AGRS	2019Q3	21.92	-0.62	4.15	68.44	14.40	3.69	108.38
AGRS	2019Q4	18.50	-3.87	4.89	85.38	15.50	2.46	151.26
ARTO	2016Q1	21.19	-5.50	4.34	88.56	17.23	4.86	151.77
ARTO	2016Q2	18.81	-3.42	4.75	88.99	19.22	5.59	130.42
ARTO	2016Q3	15.40	-6.67	3.91	85.29	19.19	4.92	163.12
ARTO	2016Q4	14.87	-5.25	4.08	80.74	19.16	5.48	145.31
ARTO	2017Q1	14.78	0.10	2.93	76.76	29.19	4.88	99.12
ARTO	2017Q2	14.02	-1.27	4.14	76.19	26.81	4.93	110.16
ARTO	2017Q3	12.85	-1.46	4.32	69.13	23.40	4.72	112.74
ARTO	2017Q4	13.26	-1.06	4.09	72.68	22.87	4.46	115.47
ARTO	2018Q1	11.73	-1.94	4.22	79.68	22.78	4.66	120.35
ARTO	2018Q2	12.72	-1.78	4.09	76.91	22.02	4.90	117.91
ARTO	2018Q3	12.87	-1.80	4.49	73.42	20.85	4.87	118.02
ARTO	2018Q4	10.63	-2.76	4.15	76.74	21.26	4.84	127.00
ARTO	2019Q1	9.79	-3.59	4.46	68.94	19.73	3.45	143.12
ARTO	2019Q2	8.02	-4.16	3.39	68.33	20.72	3.16	146.64
ARTO	2019Q3	7.47	-3.66	4.63	63.07	20.87	2.62	157.84
ARTO	2019Q4	140.28	-15.89	0.00	47.54	18.63	2.05	258.09

SDRA	2016Q1	11.78	1.40	1.13	91.35	19.54	4.50	84.58
SDRA	2016Q2	11.56	1.68	1.06	103.63	19.52	4.63	81.26
SDRA	2016Q3	10.71	1.88	1.02	101.60	18.59	4.65	79.45
SDRA	2016Q4	9.20	1.93	0.98	110.45	18.82	4.74	79.25
SDRA	2017Q1	7.32	2.81	0.84	101.19	19.78	4.67	70.88
SDRA	2017Q2	8.32	2.33	1.30	103.34	19.56	4.64	75.39
SDRA	2017Q3	16.44	2.21	1.44	103.62	18.71	4.80	75.76
SDRA	2017Q4	16.86	2.37	0.90	111.07	17.20	4.86	73.05
SDRA	2018Q1	16.48	2.79	1.02	110.93	15.32	5.07	68.03
SDRA	2018Q2	15.14	2.89	1.04	133.26	16.32	5.12	67.11
SDRA	2018Q3	15.02	2.56	1.68	141.75	24.44	5.14	70.90
SDRA	2018Q4	15.04	2.59	1.08	145.26	24.86	5.04	70.39
SDRA	2019Q1	13.43	2.56	1.06	138.79	24.48	4.46	68.62
SDRA	2019Q2	12.68	2.49	1.25	137.54	23.14	4.03	69.08
SDRA	2019Q3	12.36	2.20	1.29	132.42	23.02	3.62	71.81
SDRA	2019Q4	12.02	1.88	1.18	137.77	23.04	3.40	75.75
MAYA	2016Q1	5.26	2.54	0.90	80.38	12.34	4.65	78.38
MAYA	2016Q2	3.90	2.48	1.90	88.98	11.91	4.87	80.13
MAYA	2016Q3	3.36	2.20	1.65	92.30	10.69	5.11	82.04
MAYA	2016Q4	5.34	2.03	1.22	91.40	12.97	5.16	83.08
MAYA	2017Q1	5.70	2.16	0.96	85.07	13.26	4.44	78.80
MAYA	2017Q2	4.49	1.76	1.89	83.46	11.90	4.10	82.44
MAYA	2017Q3	4.55	1.87	1.38	88.97	11.36	4.23	81.64
MAYA	2017Q4	6.11	1.30	4.20	90.08	13.34	4.26	87.20
MAYA	2018Q1	4.89	1.17	2.35	87.47	13.70	3.95	87.59
MAYA	2018Q2	5.88	0.97	2.84	90.78	12.49	3.98	89.82
MAYA	2018Q3	6.01	1.26	2.91	90.94	12.55	4.12	87.10
MAYA	2018Q4	7.82	0.73	3.26	91.83	14.11	4.09	92.61
MAYA	2019Q1	6.59	0.65	2.73	89.20	12.89	3.27	93.55
MAYA	2019Q2	6.74	0.68	2.44	90.46	13.88	3.31	93.12
MAYA	2019Q3	7.30	1.08	1.91	90.27	14.01	3.46	89.19
MAYA	2019Q4	8.18	0.78	1.63	93.34	15.82	3.61	92.16

Lampiran 3 : Hasil Output Eviews

1. Statistik Deskriptif

	BUFF	ROA	NPL	LDR	CART_1	NIM	BOPO
Mean	14.09136	1.006828	2.045156	85.75398	20.86064	4.776109	90.94969
Median	12.51000	1.345000	1.890000	87.09000	19.45000	4.635000	86.97500
Maximum	140.2800	4.680000	10.93000	171.3200	76.42000	11.97000	432.7300
Minimum	0.010000	-20.19000	0.000000	9.490000	8.010000	0.000000	58.24000
Std. Dev.	9.884381	2.368839	1.337938	14.60137	7.557849	1.675859	26.66164
Skewness	5.178090	-3.907768	1.224962	0.519805	3.004012	0.383866	5.746207
Kurtosis	51.77945	28.02944	6.881772	7.913648	18.00436	4.328995	58.11798
Jarque-Bera	66311.62	18334.81	561.8741	672.6592	6966.056	62.81704	84535.12
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	9018.470	644.3700	1308.900	54882.55	13350.81	3056.710	58207.80
Sum Sq. Dev.	62430.93	3585.684	1143.860	136234.8	36500.37	1794.633	454228.8
Observations	640	640	640	640	640	640	640

2. Uji Multikolinearitas

	ROA	NPL	LDR	CART_1	NIM	BOPO
ROA	1.000000	-0.500820	0.134490	0.068084	0.508564	-0.972369
NPL	-0.500820	1.000000	-0.083182	-0.167333	-0.396111	0.475447
LDR	0.134490	-0.083182	1.000000	-0.093265	0.152758	-0.125925
CART_1	0.068084	-0.167333	-0.093265	1.000000	0.193662	-0.058803
NIM	0.508564	-0.396111	0.152758	0.193662	1.000000	-0.428991
BOPO	-0.972369	0.475447	-0.125925	-0.058803	-0.428991	1.000000

3. Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Dependent Variable: RESABS

Method: Panel Least Squares

Date: 08/22/20 Time: 12:36

Sample: 2016Q1 2019Q4

Periods included: 16

Cross-sections included: 40

Total panel (balanced) observations: 640

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	35.42955	5.463067	6.485286	0.0000
ROA	-3.340674	0.510453	-6.544532	0.0000
NPL	-1.487045	0.307438	-4.836888	0.0000

LDR	-0.017583	0.027189	-0.646708	0.5181
CART_1	-0.323840	0.049509	-6.541092	0.0000
NIM	0.118604	0.379177	0.312792	0.7545
BOPO	-0.195475	0.042013	-4.652726	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.332268	Mean dependent var	3.549545	
Adjusted R-squared	0.281682	S.D. dependent var	6.822804	
S.E. of regression	5.782575	Akaike info criterion	6.416737	
Sum squared resid	19862.28	Schwarz criterion	6.737405	
Log likelihood	-2007.356	Hannan-Quinn criter.	6.541203	
F-statistic	6.568403	Durbin-Watson stat	1.439545	
Prob(F-statistic)	0.000000			

4. Model Common Effect

Dependent Variable: BUFF
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/20/20 Time: 10:47
 Sample: 2016Q1 2019Q4
 Periods included: 16
 Cross-sections included: 40
 Total panel (balanced) observations: 640

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	24.07312	5.553650	4.334649	0.0000
ROA	-3.390768	0.617078	-5.494880	0.0000
NPL	-1.034885	0.271000	-3.818759	0.0001
LDR	-0.038705	0.021407	-1.808041	0.0711
CART_1	0.716343	0.041932	17.08346	0.0000
NIM	0.881996	0.232503	3.793486	0.0002
BOPO	-0.223070	0.051991	-4.290584	0.0000
R-squared	0.394380	Mean dependent var	14.09136	
Adjusted R-squared	0.388640	S.D. dependent var	9.884381	
S.E. of regression	7.728551	Akaike info criterion	6.938597	
Sum squared resid	37809.40	Schwarz criterion	6.987394	
Log likelihood	-2213.351	Hannan-Quinn criter.	6.957538	
F-statistic	68.70171	Durbin-Watson stat	1.049051	
Prob(F-statistic)	0.000000			

5. Model Fixed Effect

Dependent Variable: BUFF
 Method: Panel Least Squares

Date: 08/20/20 Time: 10:49
 Sample: 2016Q1 2019Q4
 Periods included: 16
 Cross-sections included: 40
 Total panel (balanced) observations: 640

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	46.74990	6.460741	7.235997	0.0000
ROA	-3.821899	0.603672	-6.331080	0.0000
NPL	-2.208238	0.363583	-6.073539	0.0000
LDR	-0.014570	0.032154	-0.453141	0.6506
CART_1	0.160901	0.058550	2.748106	0.0062
NIM	-0.089755	0.448423	-0.200156	0.8414
BOPO	-0.285573	0.049686	-5.747599	0.0000

Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.555040	Mean dependent var	14.09136	
Adjusted R-squared	0.521331	S.D. dependent var	9.884381	
S.E. of regression	6.838599	Akaike info criterion	6.752204	
Sum squared resid	27779.26	Schwarz criterion	7.072872	
Log likelihood	-2114.705	Hannan-Quinn criter.	6.876671	
F-statistic	16.46559	Durbin-Watson stat	1.296994	
Prob(F-statistic)	0.000000			

6. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.499309	(39,594)	0.0000
Cross-section Chi-square	197.291545	39	0.0000

7. Metode Random Effect

Dependent Variable: BUFF
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 08/20/20 Time: 10:50
 Sample: 2016Q1 2019Q4
 Periods included: 16
 Cross-sections included: 40
 Total panel (balanced) observations: 640
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	25.04170	4.974421	5.034093	0.0000
ROA	-3.425822	0.550354	-6.224755	0.0000
NPL	-1.094817	0.245437	-4.460687	0.0000
LDR	-0.039475	0.019523	-2.021968	0.0436
CART_1	0.694574	0.038130	18.21584	0.0000
NIM	0.878987	0.212204	4.142188	0.0000
BOPO	-0.226107	0.046286	-4.884984	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.551693	0.0065
Idiosyncratic random		6.838599	0.9935

Weighted Statistics			
R-squared	0.373338	Mean dependent var	13.41043
Adjusted R-squared	0.367398	S.D. dependent var	9.651638
S.E. of regression	7.676554	Sum squared resid	37302.36
F-statistic	62.85230	Durbin-Watson stat	1.056639
Prob(F-statistic)	0.000000		

8. Uji Housman

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	170.631030	6	0.0000

9. Uji LM (*Lagrange Multiplier*)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Cross-section	Test Hypothesis	
		Time	Both
Breusch-Pagan	30.53816 (0.0000)	0.630865 (0.4270)	31.16903 (0.0000)
Honda	5.526135 (0.0000)	-0.794270 --	3.345933 (0.0004)
King-Wu	5.526135 (0.0000)	-0.794270 --	2.237529 (0.0126)
Standardized Honda	6.311419 (0.0000)	-0.624257 --	-1.607139 --
Standardized King-Wu	6.311419 (0.0000)	-0.624257 --	-2.376245 --
Gouriéroux, et al.*	--	--	30.53816 (< 0.01)